PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI CENGKEH DESA WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI

Oleh :

SRI RAHAYU

Nim: 210716102

Dosen Pembimbing :

DWI SETYA NUGRAHINI, M.Pd.

NIDN. 2030048902

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI CENGKEH DESA WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI

Di ajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

SRI RAHAYU

Nim: 210716102

Dosen Pembimbing :

DWI SETYA NUGRAHINI, M.Pd.

NIDN. 2030048902

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Sri Rahayu
NIM	: 210716102
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 12 NOVEMBER 2020

Mengetahui,	Menyetujui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah	Pembimbing
Unun Roudlotul Janah, M. Ag.	**Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.**
NIP. 197507162005012004	**NIP. 2030048902**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
Nama : Sri Rahayu
NIM : 210716102
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Ika Susilawati, S.E., M.M
NIP. 197906142009012005 (.....)

Penguji 1 :
Agung Eko Purwana, S.E., M.SI.
NIP 197109232000031002 (.....)

Penguji 2 :
Dwi Setya Nugrahini. M.Pd.
NIP. 2030048902 (.....)

Ponorogo, 12 November 2020
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 2107161

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan".

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 November 2020

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL 07A0EAHF760471125 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Sri Rahayu

210716102

MOTTO

"Bersyukur Dan Bersabar.

Dua Kata Sederhana, Bermakna Mahal,

Hari Ini Terasa Menderita,

Bukan Karena Kurang Karunia,

Tapi Kurang Rasa Syukur,

Karunia Allah Itu Ada Di Setiap Saat**"**

[Wilda Siti Nur Fadhila Sugandhi]

Biarkan masa depan datang sendiri

"telah pasti datang ketetapan Allah

Maka jangan kamu meminta agar disegerakan (datang) nya"

[QS. An-Nahl]

PERSEMEBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W semoga kita mendapat syafa'atnya dikehidupan kelak. Syukur *Alhamdulliah*, kupersembahkan dengan cinta karya yang sederhana ini untuk:

1. Ayahku tercinta Parno dan Ibuku Parti yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat demi masa depanku yang baik.
2. Saudaraku kakak perempuanku tercinta Murtini dan kakak ipar Arif wibowo yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku tercinta Nurul Riski oktawati yang telah memberikan motivasi, pencerahan, bantuan sarana laptop dan mendoakan saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuanganku Rahayu Prita, Endah Puspitasari, Yeni Wijayanti, selalu setia menemani dan membantu, memberi semangat dan motivasi dalam hidupku.
5. Terimakasih Ardi Anjar Prasetya yang selalu menemaniku dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini terselesiakan.
6. Ekonomi Syari'ah D 2016, terimakasih untuk kebersamaannya dan telah menjadi keluarga kedua saya selama kuliah di IAIN Ponorogo.
7.

ABSTRAK

Rahayu, Sri. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Dwi Setya Nugrahini. M.Pd.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan*

Pembangunan sektor pertanian didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam. Diantara sumber daya alam yang mampu dimanfaatkan yaitu tanaman cengkeh. Salah satu wilayah tempat perkebunan cengkeh terdapat di Kabupaten Pacitan tepatnya di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Pengembangan cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan lebih diarahkan kepada perkebunan rakyat. Pendapatan petani cengkeh menurun karena harga jual dan produktivitas pohon cengkeh rendah, serta dalam pemeliharaan pohon cengkeh sendiri petani cengkeh memerlukan dana yang tinggi.Penelitian ini berjudul pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini yatu seluruh petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan yang berjumlah 2.489 kepala keluarga. Penentuan sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 kepala keluarga petani cengkeh. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai t_{hitung} >nlai t_{tabel} (3,331>1,661) dengan signifikan 0,001> 0,05, Sementara variabel harga jual memiliki nilai t_{hitung} >nlai t_{tabel} (2,238> 1,661). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Dari uji simultan (uji F) nilai f_{hitung} sebesar 16,528 > f_{tabel} 3,09 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti signifikan (sig) > 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X2) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determininasi R^2 sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi pada penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi yang ada pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Adapun pedoman transliterasinya adalah sebagai berikut:[1]

1. Tranliterasi yang digunakan:

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	'	د	D	ض	ḍ	ك	k
ب	B	ذ	Dh	ط	T	ل	l
ت	t	ر	R	ظ	ẓ	م	m
ث	th	ز	Z	ع	’	ن	n
ج	J	س	S	غ	Gh	ه	h
ح	ḥ	ش	Sh	ف	F	و	w
خ	kh	ص	ṣ	ق	Q	ي	y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf ā, ī, dan ā.
3. Bunyi huruf dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”.

   Contoh:

   *Bayna,'l**ay**him,q**aw**l,m**aw**ḍū'ah*
4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

[1] *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), 49-50.

5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

   Contoh:

   Ibn Taymīyah bukan **Ibnu** Taymīyah. Inna **al-dīn**'inda Allāh al-Islām bukan Inna **al-dīna**'inda Allāhi al-Islāmu.

   .... Fahuwa wājib bukan Fahuwa wājibu dan bukan pula Fahuwa wājibun

6. Kata yang berakhiran dengan *tā'marbūtah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *idāfah* ditransliterasikan dengan "ah". sedangkan *mudāf* ditransliterasikan dengan "at".

   Contoh:

   a. *Na'at* dan *Mudāf ilayh* : *Sunnah sayy'iah, al-maktabah al-misriyah*

   b. *Mudāf* :*matba'at al-'āmmah.*

7. Kata yang berakhiran dengan *ya'* mushaddadah (*ya'* bertashdid) ditransliterasikan dengan **ī**. Jika **ī** diikuti dengan *tā'marbūtah* maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika *ya'* bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

   Contoh:

   a. *al-ghazālī, al-Nawāwī*

   b. *Ibn Taymīyah. Al-Jawzīyah*

   c. *Sayyid, mu'ayyid, muqayyid*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W semoga kita mendapat syafaatnya dikehidupan kelak. Penulis menyadari bahwa lancarnya penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin tercapai tanpa dorongan dari berbagai pihak. Berkat doa, bantuan, dan dorongan dari mereka tugas akhir ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, anatara lain kepada:

1. Ibu Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Bapak Dr. H. Luthfihadi Aminuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
3. Ibu Unun Roudlotul Janah M. Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
4. Ibu Dwi Setya Nugrahini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan tugas akhir
5. Keluarga besar civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah (D) yang telah memberikan motivasi dan batuan serta bersama-sama berjuang bersama menyelesaikan tugas akhir.
7. Bapak, Ibu dan keluarga besar saya yang telah memotivasi saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga semua yang telah kepada penulis menjadi amal baik yang akan diberikan ganjaran oleh Allah SWT. Dan semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi seluruh pembaca.

Ponorogo November 2020

Penyusun,

Sri Rahayu

DAFTAR PUASTAKA

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

TRANSLITERASI viii

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR PUSTAKA xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Deskripsi Teori 14

1. Pendapatan 14

2. Biaya Produksi 22

3. Harga Jual 28

B. Kajian Pustaka 35

C. Kerangka Pemikiran 39

D. Hipotesis 40

BAB III METODE PENELITIAN 41

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 41

B. Lokasi Peneltian 41

C. Rancangan Penelitian 42

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasiional 44

E. Populasi dan Sampel 45

F. Metode Pengumpulan Data 46

G. Instrumen Penelitian 47

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 48

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA 58

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58

B. Karakteristik Responden 60

C. Hasil Pengujian Instrumen 64

D. Hasil Pengujian Deskriptif 67

E. Hasil Pengujian hipotesis 67

F. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

IAIN PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Hasil produksi Komoditas Perkebunan	5
Tabel 1.2	Daftar Harga Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Periode Tahun 2017-2019	6
Tabel 1.3	Data Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Wonokarto	8
Tabel 3.1	Kerangka Pemikiran	43
Tabel 4.1	Batas Adminitrasi Desa Wonoakrto	59
Tabel 4.2	Jumlah Populasi Penduduk	59
Tabel 4.3	Jumlah penduduk Desa Menurut umur	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Biaya Produksi	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Harga Jual	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Pendapatan	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	66
Tabel 4.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.9	Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov*	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolonieritas	68
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas Metode *Glejser*	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4.14	Hasil Uji Determinasi (R^2)	72
Tabel 4.15	Hasil Uji Korelasi (r)	72
Tabel 4.16	Hasil Uji Parsial (Uji t)	73
Tabel 4.17	Hasil Uji Simultan (Uji F)	74

PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pemikiran	37
Gambar 4.1	Karakteristik responden berdasarkan usia	61
Gambar 4.2	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	62
Gambar 4.3	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	62
Gambar 4.4	Karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan	63
Gambar 4.5	Karakteristik responden berdasarkan luas lahan (ha)	64

PONOROGO

BAB I

PENDA HULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian Indonesia tidak pernah terlepas dari sektor-sektor yang mencerminkan kebutuhan dan pendukung aktivitas kehidupan. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan tersebut menyebabkan kegiatan di bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan fokus utama dengan sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.[1]

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, dan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sumbangan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam lima hal: yaitu menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan permintaan akan produk penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan

[1] Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 178.

permintaan akan produk industri sehinga mendorong diperluasnya sektor sekunder dan tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk pertanian secara terus menerus, meningkatkan pendapatan desa, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.[2]

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang penghasilan yang di terima oleh masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan. Apabila pendapatan petani semakin meningkat, maka kesejahteraan petani juga ikut meningkat.[3] pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.[4] Oleh karena itu untuk keberlangsunan usaha tani serta meningkatkan profit pendapatan petani harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani di antaranya luas lahan pertanian, biaya produksi, dan

---

[2] Iis Wahyu Hidayati, "Analisis Penhgaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Delanggu Klaten",*Skripsi* (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017), 1.

[3] Putu Crisdandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015, hlm 2.

[4] Jhingan, ML, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,(Padang: PT.Raja Grafindo, 2013), 31.

jumlah produksi jika petani mampu memperhatikan hal tersebut usaha mereka akan mampu memberikan hasil yang di inginkan.[5]

Peningkatan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah di capai selama ini. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Mengingat bahwa negara Indonesia ada negara agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga memberikan peluang bagi perkembengan usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang.[6]

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.[7]

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromatikum L. Merr & Perr*) termasuk dalam famili *Myrtaceae* dan tanaman asli Indonsia yang berasal dari kepulauan maluku. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang sangat penting dan dibutuhkan. Tanamnan cengkeh merupakan merupakan komoditas

---

[5] Putu Crisdandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014. 2

[6] Jhingan, ML, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 31.

[7] Herwindo, "Definisi (arti) perkebunan- pusat penelitian dan pengembangan perkebunan, indonesdian Center for Estate Crops Research an Developmen," dalam http://Perekebunan.Litbang-Pertanian.go.id/definisi-pertanian/, (diakses pada tanggal 10 maret 2020, jam 14.00 WIB).

perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.[8] Dengan kondisi iklim Indonesia yang berubah ubah menjadikan minuman herbal yang penuh dengan kandungan-kandungan vitamin membuat badan menjadi hangat. Aromanya yang khas cengkeh dijadikan campuran salah satu produk rokok yaitu rokok kretek, serta menjadi menyedap masakan. Selain itu cengkeh juga bisa di ambil minyaknya dengan cara penyulingan.[9]

Manfaat perkebunan cengkeh juga dapat dirasakan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Pacitan. Pacitan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur terletak di ujung barat daya. Wilayah perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Trenggalek di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) di barat. Sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan kapur. Yakni bagian dari rangkaian Gunung Kidul. Sebagian besar tanah tersebut kurang cocok untuk pertanian.[10]

Salah satu daerah yang mengasilkan cengkeh yang melimpah yaitu Kecamatan Ngadirojo lebih tepatnya di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kecamatan dari 12 kecamatan yang memiliki lahan cengkeh luas, tekstur tanah pegunungan banyak pohon cengkeh tumbuh di daerah ini. Sebagian besar tanah yang

---

[8] Wahyu Angga Direja dan Ade Wachjar, Pertumbuhan Bibit Cengkeh (*Syzygium Aromatikum L. Merr & Perr*) Zanzibar pada Berbagai taraf Dosis Pupuk Majemuk NPK (15:15:15) dan konsentrasi auksin 2.4-D. Bul.Agrohorti 7(2) : 145-152 (2019).

[9] Ibid.,

[10] Pacitanku, "Cengkeh Pacitan Yang Menjadi Solusi Ekonomi," Dalam: https://Pacitanku.Com/2012/11/11/Cengkeh-Pacitan-Yang-Menjadi-Solusi-Ekonomi/, (Diakses Pada Tanggal 2 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.)

berada di desa tersebut di ubah menjadi perkebunan cengkeh. Berhektar hektar lahan yang berada di daerah tersebut adalah lahan cengkeh.

Untuk lebih mengetahui mengenai jenis komoditas yang berada di Desa Wonokarto bisa dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil produksi Komoditas Perkebunan Kecamatan Ngadirojo Kecamatan Pacitan

Jenis Komoditas	Hasil Produksi		
	Desa Wonokarto	Desa Wonoasri	Desa Wonosobo
Kelapa	50,6 kw	455,516 kw	240 kw
Cengkeh	568,7 kw	136,18 kw	410 kw
Coklat	1,4 kw	2,88 kw	1,56 kw
Bambu	135 m3/ th	2,55 m3/ th	150 m3/ th
Jati	93 m3/th	1.200 m3/th	154 m3/ th
Mahoni	112 m3/th	5.000 m3/th	170 m3/ th

Sumber : Data Profil Desa Wonokarto 2019

Dari data yang telah disajikan Desa Wonokarto memiliki banyak jenis komoditas yang hasil produksinya melimpah seperti kelapa, coklat, bambu, jati, mahani, serta cengkeh yang memiliki hasil produksi yang lebih tinggi. Ini membuktikan bahwa cengkeh merupakan jenis komoditas unggul yang dimiliki oleh Desa Wonokarto.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila suatu pendapatan suatu daerah relatif rendah maka dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan derah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan, jika harga suatu barang menurun maka jumlah yang di tawarkan akan meningkat

dan sebaliknya.[11] Berikut harga cengkeh yang mempengaruhi pendapatan para petani cengkeh:

Tabel 1.2
Daftar Harga Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Periode Tahun 2017-2019

Tahun	Harga cengkeh Per/kg
2017	Rp. 120.000.00
2018	Rp. 90.000.00
2019	Rp. 70.000.00

Sumber : Wawancara pengepul cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan

Berrdasarkan tabel 1.2 di atas harga cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten pacitan di tingkat pengepul harga jual tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu yaitu sebesar Rp. 120.000 per/kg. Selama periode tersebut terlihat bahwa penurunan yang siginikan dari tahun 2017-2019.

Selain faktor harga yang dapat mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan yaitu biaya pemeliharaan atau biaya produksi pohon cengkeh tentunya tidak terlepas dari pengembangan usaha tani. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi cengkeh mencakup biaya investasi awal, Biaya produksi tanaman, dan biaya panen. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilakn produksi. Biaya produksi adalah sebagian kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani proses

[11] Mia Aprilia,"Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)," *Skripsi* (Lampung: UIN Radwan Intan Lampung), 7.

produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.[12] Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan dalam mendanani operasonal usaha taninya.

Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi jika lebih kecil dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Penurunan pendapatan ini juga diakibatkan kurangnya perhatian petani dalam mengeluarkan biaya dalam pemeliharaan produksi.[13] Data observasi untuk beberapa petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 sampai 2019 sebagai berikut:

PONOROGO

[12] Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 121.

[13] Haryani, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen" Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 17, No.1 Feb 2017, 16

Tabel 1.3 : Data Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Wonokarto[14]

No	Nama	Pendapatan petani cengkeh (Rp)		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Tulus	Rp. 25.000.000	Rp. 15.500.000	Rp. 12.000.000
2.	Triono	Rp. 20.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 10.500.000
3.	Bejo sunyoto	Rp. 23.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 13.000.000
4.	Nugroho	Rp. 20.000.000	Rp. 15.500.000	Rp.12.000.000
5.	Slamet	Rp. 15.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 10.500.000
6.	Parginen	Rp. 20.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 15.000.000
7.	Mustho	Rp. 10.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 9.000.000
8.	Mento	Rp. 16.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 13.000.000
9.	Pak sugeng	Rp. 18.000.000	Rp. 16.000.000	Rp. 13.000.000
10.	Supatmi	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 10.000.000

Hasil wawancara pada tanggal 26 maret 2020 dilakukan dengan para petani jagung di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, dapat dilihat dari tiga tahun terahkir pendapatan sebagian besar petani cengkeh mengalami penurunan yakni dari tahun 2017-2019. Hal ini menyebabkan banyak petani menjadi resah karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Di samping itu menurut petani di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan mengatakan dalam pemeliharaan tanaman cengkeh dari awal sampai ahkir diperlukan biaya yang tinggi. Dari hasil wawancara para petani mengatakan harga jual pada saat musim panen mengalami penurunan

[14] Wawancara kepada para petani cengkeh desa wonokarto, 26 Maret 2020.

sehingga mempengaruhi pendapatan mereka, selain itu petani juga mengatakan gagal panen akibat cuuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan tanaman mereka hasilnya tidak sesuai apa yang mereka harapkan. Selain itu, penurunan ini juga dipengaruhi oleh harga pasaran yang semakin menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan dengan judul **"**Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan".

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh secara siginifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?
2. Apakah harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?
3. Apakah biaya produksi dan harga jual, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapakan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangakan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi khususnya pada ekonomi pertanian. Peneliti juga mengharap penelitian ini memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun petani cengkeh Desa Wonokarto mengenai pengaruh variable biaya produksi dan harga jual terhadap petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Pelaku Pertanian

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui bagaimana pengaruh dana produksi dan harga jual terhadap pendapatan mereka pada bidang pertanian khususnya pertanian cengkeh. Informasi ini sebagai bahan masukan bagi pelaku pertanian agar bisa memanfaatkan dana dan pengetahuan petani sendiri untuk meningkatkan hasil panen.

b. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pedagang cengkeh mengenai kebijakan menentukan harga jual cengkeh.

c. Bagi penliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang biaya produksi dan harga jual di kehidupan petani cengkeh.

E. Sistenatika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa disajikan secara sistematis, maka peneliti menyusunnya ke dalam lima bab yang berkelanjutan dan berhubungan satu sama lain.

PONOROGO

Bab pertama pendahuluan, merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah untuk mendeskripsikan problem akademik yang mendorong mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, berjudul kajian pustaka yang menguraikan dasar pustaka penelitian ini baik teoritis berupa penjelasan masing-masing variabel kualitas produk dan kualitas pelayanan dan yang mempengaruhinya serta teori berupa kajian penelitian-penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka berfikir dan hipotesis penelitian sebagai pondasi awal suatu penelitian dibangun.

Bab ketiga, metode penelitian yang menguraikan metode metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi rancangan penelitian yang menjelaskan gambaran umum metode yang digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang dijadikan responden, definisi operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan membaca hasil penelitian.

Bab keempat, berisi hasil dan pembahasan menguraikan tentang data data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang mana data tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok berupa hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi berupa gambaran umum subjek penelitian, gambaran khusus responden, dan hasil temuan atas variabel

penelitian. Selanjutnya dalam bab ini, data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan metode analisis yang telah dijabarkan pada bab III untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan diambil kesimpulannya pada subbab pembahasan dan interpretasi data.

Bab kelima, penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian ini belum mampu dianggap sempurna, dan rekomendasi yang peneliti utarakan sebagai wujud tindak lanjut dari adanya penelitian ini

PONOROGO

BAB II

PENDAPATAN, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam melakukan usaha tersebut.[1]

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat diginakan kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih anatara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha dalam satu tahun.[2]

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk

[1] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 35.

[2] Mia Aprilia,"Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)," *Skripsi* (Lampung: UIN Radwan Intan Lampung), 25.

konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.[3]

Pendapatan di dalam ekonomi pasar, dibagikan kepada para pemilik faktor-faktor produksi ekonomi dalam bentuk upah, laba, uang sewa, dan suku bunga.[4] Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan bunga) seorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas norma entitas selama periode dan arus masuk tersebut akan menghasilkan kenaikan ekuitas tetapi tidak berasal dari kontribusi penananman modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fess, interest, devidens and royalites*. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaanyang berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan profit. [5]

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih.[6]

---

[3] Jhingan M.L, 31.

[4] Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (New York: PT. Media Global Edukasi, 2001), 264.

[5] Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketur Sutrisna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani n Bangli*", E-Jurnal EP Unud Vol. 6, No.5* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, Indonesia, 2017).

[6] Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, (Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014), 56.

Pendapatan yang dimiliki oleh petani cengkeh dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak atupun istri petani. apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruh kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada ahkirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.[7]

Pendapatan yang didapat oleh petani selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkebunan seperti membeli pupuk, membayar buruh, dan ongkos transportasi pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari seberapa mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.[8]

1) Kebutuhan Primer

Kebutuha primer merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi dalam suatu kehidupan, seperti sandang pangan dan papan. Jika hal tersebut tidak terpenuhi kehidupan mereka akan terganggu.

[7] Soekartawi, *Analisis Usaha tani*, 54.
[8] Jhingan M.L, 40.

2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan pendukung yang tidak harus dipenuhi, seperti Hanphone, televisi, sepeda motor. Hal-hal tersebut jika tidak terpenuhi tidak akan memberi pengaruh terlalu besar terhadap kehidupan.

b. Konsep Pendapatan

Adapun sumber penerimaan rumah tangga di bagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan Dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitas, yaitu sebagai berikut:

a) Keahlian (*Skill)*

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang di butuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya semakin tinggi.

b) Mutu Modal Manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik

karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latian.

c) Konsidi Kerja (*Working condition*)

Kondisi kerja adalah kondisi dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, bila resiko atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin resiko tinggi, upah atau gaji semakin besar, walaupun tingkat keahlian yang dbutuhkan tidak jauh berbeda.

2) Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif. Pertama asset finansial (*finansial asset*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang menghasilkan penghasilan sewa.

PONOROGO

3) Pendapatan dari Daerah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau pemerintah transfer (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang di terima bukan

sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan. [9]

c. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil "penjualan" nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, atau sektor produksi ini "membeli" faktor-faktor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Adapun sumber-sumber pendapatan atau *income* ditentukan oleh: [10]

1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumnber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.
2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi

Adapun sumber-sumber masyarakat atau rumah tangga yakni sebagai berikut:

1) Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
2) Dari hak milik seperti modal dan tanah
3) Dari pemerintah

[9] Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), 294.

[10] Boediono, *Ekonomi Mikto Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998), 170.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari semakin banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar *output*,pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.[11]

Pendapatan usaha tani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangkan penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

1) Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam nilai rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama

[11] Mia Aprilia,"Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah), 29.

proses produksi. Biaya produksi melipiuti biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produks [12]

Adapaun beberapa faktor yang mampu mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani yaitu sebagai berikut:

1) Luas Lahan

Luas usaha, meliputi areal pertanian, luas tanaman, luas tanaman rata-rata. Luas lahan merupakan pabrik produksi pertanian[13] Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani.[14]

2) Produksi

Produksi merupakan hasil ahkir yang diperoleh dari suatu proses dari suatu proses produksi. Produksi cengkeh diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Besar kecilnya produksi cengkeh sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani cengkeh.[15]

3) Biaya Produksi/Modal

Biaya produksi/modal yang dimaksud merupakan jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses

[12] Haryani, "Pengaruh Biaya Saran produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kbupaten Biruen", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No 1* (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Biruen-Aceh, 2017, 18.

[13] Soekartawi, 57

[14] Mawardati, Analisia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang Kecamatan Bener Meriah Provinsi Aceh, *Jurnal Agrium, Volume 10 Nomor 2 September 2013* hal 40.

[15] Ibid.,

produksi. Besar kecilnya jumlah biaya produksi/modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehya.[16]

4) Tenaga Kerja.[17]

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Apalagi yang digunakan lebih banyak tenaga kerja dari luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. [18]

Pendapatan usaha yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini yang masih dapat diubah dalam batas batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim dan jenis tanah. Ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif yang akan menghasilkan efesiensi kerja dan biaya.[19]

Efisiensi menyangkut jumlah maksimum output dan dapat dihasilkan dengan penggunaan input dan teknologi tertentu. Selain usaha

---

[16] Ibid.,

[17] Mia Aprilia, 19

[18] Mawardati, Analisia Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani kentang Kecamatan Bener Meriah Provinsi Aceh, 40.

[19]Reny Marissa Panggabean , "Analisis Pengaruh Biaya produksi Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan, Labuhan Batu)", *Skripsi* (Universitas Sumatera Utara Medan, 2013). 17.

tani cengkeh tertentu mungkin secara teknologi lebihbefisien dari yang lain kalau usaha tani tersebut memproduksi tingkat output yang sama dengan satu atau lebih sedikit input. [20]

Sedangkan efisiensi ekonomi timbul apabila input dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga output diproduksi dengan biaya rendah dari yang lainnya. Peningkatan efisiensi terjadi bila output dihasilkan dengan biaya yang lebih rendah. [21]

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya Produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.[22]

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di keluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi (input-input) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (output). Biaya produksi merupakan hasil kali antara input dangan harga dari masing-masing input yang di gunakan.[23]

---

[20] Ibid.,

[21] Soekartawi, *Agribisnia Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 45.

[22] Achmad Slamet dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yng Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres", *jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*, Vol 11, 12, 2002, 51.

[23] Lia Amaliawati, dkk, *Ekonomi Mikro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 205.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakuakan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan tersebut.[24]

Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi di mana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlukannya faktor-faktor produksi ataupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini di karenakan setiap usaha tani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap prosuksinya. Oleh karena itu pemahaman mengenai teori-teori biaya prosuksi sangat diperlukan agar suatu usaha tani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.[25]

Dalam analisis biaya, terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut:[26]

1) Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

Biaya Eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran pengeluaran nyata dari khas perusahaan untuk mendapatkan,

[24] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 218.

[25] Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, 54.

[26] Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 215.

membeli atau menyewa jasa-jasa faktor-faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dalam rangka usahanya. Selain itu ada juga biaya yang disebut biaya implisit (*imputed cost*), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari faktor-faktor yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan bangungan perusahaan yang dimilikinya.[27]

2) Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang langsung terlibat dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, baiaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung berkenaan dalam proses produksi yang dihasilkan (karena adanya unsur biaya pengguanaan fasilitas bersama) seperti biaya *overhead* pabrik.

3) Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan (biaya berubah),

[27] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori Pengantar edisi ketiga*, 208.

sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada banyak atau sedikitnya produk yang dihasilkan.

4) Biaya *Oppotunity* dan Biaya Historis

Biaya *Oppotunity* (biaya kesempatan) adalah nilai daro sumber sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik. Maksudnya adalah memilih suatu hal dan mengorbankan suatu yang lain, dengan kata lain *opportunity cost* adalah nilai barang dan jasa yang menjadi alternatif yang lain. Dalam proses produksi biaya opportunitas adakalanya eksplisit (jelas) adanya kalanya menjadi bagian biaya implisit (tidak jelas). Biaya historis adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli faktor produksi.

5) *Oppotunity Cost* dan Pasar

Dalam sebuah definisi dinyatakan bahwa di pasar yang berfungsi dengan baik, jika semua biaya dimasukkan harga sama dengan *Oppotunity*, artinya dalam pasar sempurna dimana konsumen memiliki banyak alternative harga untuk sebuah produk relatif bersaing.

Penerimaan usaha tani adalah perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi merupakan bagian dari pada anggaran yang penting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan salam usaha tersebut masih berlangsung. Lancar atau

tidaknya suatu usaha tergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani, selain itu biaya yang diusahakan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. [28]

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dalam satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya produksi tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan ekploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya produksi tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan kompenen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi, selain pemanen cengkeh yang harus mmperhatikan kriteria kematangan TBS, cara dan alat panen, serta rotasi panen, pemeliharaan tanaman juga perlu dilakukan berkala sesuai dengan umur tanaman.[29]

PONOROGO

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan seluruh usaha tani sebagai satu unit periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi

[28] Reny Marissa Panggabean , "Analisis Pengaruh Biaya produksi Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan, Labuhan Batu)", 18.

[29] Maruli Pardamean, *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit. Cetakan Pertama*, (Jakarta: Pt Agro Media, 2008), 11

dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.[30]

Menurut Antoni, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi cengkeh mencakup:[31]

1) Biaya investasi awal: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya produksi sebelum tanaman menghasilkan.
2) Biaya produksi tanaman, seperti : pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, dan pemeliharaan prasarana.
3) Biaya panen atau biya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan, alat kerja dan biaya angkutan atau transportasi.

Menurut pardosi, pemeliharaan tanaman cengkeh adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan menjaga kesuburan tanah serta kelestarian lingkungan tumbuh tanaman guna mendapatkan tanaman yang sehat dan mampu memproduksi sesuai dengan yang diharapkan. Pemeliharaan tanaman sesuai dengan standar merupakan persyaratan mutlak untuk menjamin tanaman tumbuh dengan baik dan

[30] Sumiana, "Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendaptan Usahatani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka kecamatan Enrekang," 15.

[31] Reny Marissa Panggabean, 19.

memproduksi optimal dannn pemeliharaan tanaman ini dilakukan sepanjang hidup tanaman.[32]

Tujuan utama aktivitas pemeliharaan adalah untuk menghasilkan produksi yang optimal. Produksi merupakan hasil dari aktivitas kerja di bidang pemeliharaan tanaman. Baik buruknya pemeliharaan tanaman akan tercermin dari tingkat produksi yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan berupa TBS yang diharapkan dapat mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.[33]

Adapun tahapan pemeliharaan tanaman cengkeh yang memerlukan biaya dalam pengerjaanya adalah pengendalian gilma , pengendalian hama dan penyakit tanaman serta pemupukan yang diberikan berdasarkan kebutuhan hara dan umur tanaman. Pemeliharaan tanaman cengkeh menghasilkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat produksi yang dicapai.[34]

Pengendalian hama dan penyakit bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan produksi cengkeh. Hama yang merupakan organisme perusak tanaman yang mengakibatkan kerusakan tanaman dapat menyebabkan kerugian ekonomi sampai 30% pada perkebunan cengkeh. Penyakit yang menyebabkan perubahan ekonomi abnormal pada tanaman baik dalam segi bentuk,

[32]Ibid.,
[33] Ibid.,
[34] Ibid.,

fisiologi, kebutuhan dan tingkah laku tumbuhan memerlukan usaha pemeliharaan untuk menghindari ataupun mengendalikannya.[35]

Pada tanaman menghasilkan pemupukan bertujuan menambah ketersediaan unsur hara didalam tanah. Semakin tua umur pohon cengkeh kemampuannya untuk menyerap unsur hara juga semakin berkurang terlebih lagi apabila lahan penanamannya tidak cukup subur untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan tanaman, sehingga pemupukan tanaman pohon 4-20 tahun merupakan aspek yang wajib dilakukan dalam usaha pemeliharaan tanaman. Adapun dosis pemberian pupuk berbeda-beda sesuai dengan umur pohon cengkeh. Umumnya semakin bertambah umur tanaman pada masa umur produktif maka kebutuhannya akan pupuk juga semakin banyak.[36]

Pemeliharaan pada tanaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat produksi yang dicapai dengan tindakan budidaya agar memiliki respon yang baik terhadap lingkungan tempat berlangsung pertumbuhan. Seperti tanaman lainnya, tanaman cengkeh membutuhkan pengelolaan yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Pengembangan kegiatan dalam memproduksi cengkeh baik secara teknis maupun secara manajerial harus dilakukan secara terpadu dan selaras dengan semua subsistem yang ada didalamnya.[37]

---

[35] Inyung pahan, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis Dari Hulu Sampai Hilir*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), 75.

[36]Ibid., 60

[37]Ibid.,

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi sangatlah menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya*(cost)*. Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan menngkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.[38]

4. Konsep Harga Jual

a. Pengertian harga jual

Harga dalam teori ekonomi, harga nilai barang dan *faedah* merupakan istilah yang saling berhubugan, *faedah* adalah atribut suatu barang yang didapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang di inginkan.

Harga merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahaya untuk memasarkan produknya. Dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Terbentuknya harga merupakan kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam

[38] Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), 56.

menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa).[39] Harga adalah sejumlah uang (Ditambah beberapa produk jika mungkin) yang dibutuhkaan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.[40]

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan denga uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu.[41]

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsinya. Karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi akan ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.[42] Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab bersaing dengan tingginya harga maka pendapatan petani akan meningkat pula.[43]

---

[39] Soemarso, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 17.

[40] Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 61.

[41] Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus,* (Jakarta: CV Andi Offest, 2015), 229.

[42] Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1,* (Yogyakarta: Kaminus, 1994), 109.

[43] Baharsyah, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Lembaga FE.UI, 1995), 72.

Harga berpengaruh terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang-barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dalam pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efesiensi produk bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada ahkirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. semaki tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.[44]

b. Fungsi Harga

Bagi perusahaan dan konsumen, harga berfungsi sebagai berikut:[45]

1) Sumber pendapatan dan keuntungan perusahaan untuk mencapai tujuan produsen (harga di atas biaya-biaya produk memberikan keuntungan bagi perusahaan).
2) Pengendali tingkat permintan dan tingkat penawaran (terutama apabila bersifat elastis, permintaan akan meningkat harga turun, begitu pula sebaliknya).

[44] Rambat Lupiyono dan Hamdani, *Manajamen Pemasaran Jasa,* (Jakarta: Selamba Empat, 2006), 98.

[45] Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam,*63-64.

3) Memengaruhi program pemasaran dan fungsi bisnis lainnya bagi perusahaan.
4) Memengaruhi perilaku konsumsi dan pendapatan masyarakat (harga rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan upah yang tinggi bagi masyarakat akan mempengaruhi perilaku konsumsinya).

c. Penetapan Harga

Titik berat dari pada proses penetapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk itu, harga suatu barang merupakan suatu strukstur yang kompleks dari pada syarat-syarat penjualan yang saling terhubung. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh.

Adapun tujuan dari penetapan harga sebagai berikut:[46]

1) Meningkatkan penjualan
2) Mempertahankan dan mmemperbaiki *Market share*
3) Stabilitas harga
4) Mencapai tarjet pengembalian investasi
5) Mencapai laba maksimum

Penetapan harga jual merupakan pembentukan struktur harga, baik ditinjau dari tiap-tiap produk, maupun antara produk.

[46] Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Kedua Cetakan Ke Tiga Belas*,(Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), 242.

Konsep harga bersih (*net price*) digunakan ketika membahas hubungan antara pokok dan harga jual.

Ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:[47]

1) Penetapan harga jual oleh pasar (Market Pricing)

   Dalam bentuk penetapan harga jual ini , penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar dipasaran. Harga ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak dapat menetapkan harga jualnya.

2) Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Govermen controlled pricing*)

   Dalam beberapa hal, pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa, terutama untuk barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam ekploitasi barang atau jasa tersebut tidak dapat menetapkan harga jual barang atau jasa.

3) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Ad-ministered or business controlled pricing*)

   Pada situasi ini harga ditetapkan oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga , dan pembeli boleh memilih, "membeli atau tidak". Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat pada perusahaan, walaupun

[47] Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, 235.

faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

Adapun faktor yag mempengaruhi penetapan harga jual menurut para ahli:[48]

1) James H Rushton menyebutakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual yaitu (*Cost*) harga barang saingan (*competitive price*), pasar (*market*), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) dan reaksi saingan atau konsumen (*competitor and concumen reaction*).
2) Morton Backer dan Lyle E Jacobsen menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga, yaitu biaya (*Cost*), sifat dari pada industry (*nature of industry*), tingkat persaingan di dalam maupun diluar industry (*degree of inter an intra-industty competition*), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*), kedaan perekonomian (*economics conditions*), keadaan keungan (*financial status of the firm*), karakteristik produk (*produc characteristic*), pola

[48] *Ibid*, 239.

institusional (*institutional pattern*), tingkat kegiatan perusahaan (*level of plant activity*), peraturan-peraturan pemerintah (*goverment restrictions*) dan bertambahnya persediaan barang (*inventory acumulations*).

Salah satu masalah yang penting dalam teori produksi adalah bagaimana menentukan harg dari faktor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.[49] Dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal. Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali harga (p) denga kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang akan dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.[50]

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk sejumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunkan produk atau jasa terssebut. Dimasa lalu harga telah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini masih berlaku dalam negara-negara

[49] Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam,* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2008), 123.
[50] Homas J, *Pemasaran dan Passr,* Cet.Ke-1, (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2007), 303.

miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*Price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga merupakan satu-satunya elemen baruan pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Hargalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat produk-produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu suatu produk yang komplek yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barag yang diiginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersesbut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas barang yang biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya berjangkau jauh, tindakan

penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penilakan tersebut bisa diapresiasikan dalam berbagai tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.[51]

B. Kajian Pustaka

Sebelum menganalisa lebih lanjut, penulis akan menelaah karya-karya yang ada kaitannya dalam permasalahan ini. Banyak penelitian, artikel, maupun buku yang membahas dan meneliti perihal biaya produksi/produksi dan harga jual. Masing-masing penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencoba menelaah beberapa karya dengan arah fikiran yang hampir sama yaitu:

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Putu Crisdandi	Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di	membahas tentang biaya yang di keluarkan petani untuk merawat pohon cengkeh dan harga jual	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan dan harga jual mempengaruhi pendapatn petani cengeh.

[51] Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran,* Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta; Erlangga , 2001), 439.

		Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014	cengkeh dalam meningkatkan pendapatan. Metode dalam penelitian ini sama-sama mengunakan pendekatan kuantitatif, fokus penelitian sama-sama kepada pendapatan petani	penelitian. Penelitain yang dilakukan oleh Putu Crisdandi dilakukan di Desa Tirtasari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Wonokarto Pacitan.	Serta secara simultan biaya pemeliharaan dan harga jual bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani cengkeh.
2	Ni Made Ayu Sita Setyawati dan Gusti Wayan Murjana Yasa	Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Tabanan	Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang biaya produksi dalam meningkatkan pendapatan petani	Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampelnya adalah dengan Stratified Random Sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yaitu untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara variabel satu dengan variabel lainnya dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung dengan variabel intervening	Hasil penelitian menunjukkan subsidi pupuk berpengaruh secara negatif terhadap biaya produksi, luas lahan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi, subsidi pupuk, luas lahan dan biaya produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. subsidi pupuk dan luas lahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan petani melalui biaya produksi
3	Novita Sari	Pengaruh Harga, Luas	penetian ini menggunakan	Penelitian yang di	Hasil penelitian ini

		Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	tehnik *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin	lakukan Novita Sari berlokasi di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Sasaran populasi atau sampel yang di gunakan adalah petani karet. Sedangakn penelitian ini berlokasi di Desa Wonokarto Pacitan dan sasaran populasi atau sampel yang digunakan adalah petani cengkeh	menunjukkan variabel harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. sementara variabel luas lahan memiliki pengaruh secara signfikan terhadap pendapatan petani, dan variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
4	Sumiana	pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kopi melalui produksi dan harga jual sebagai variabel intervening di Desa Jangguraa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	membahas mengenai pendapatan petani dengan memfokuskan indikator pengaruh harga jual dan Biaya produksi	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah lokasi penelitia. Penelitian yang di lakukan Sumiana berlokasi Desa Jangguraa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sedangkan	Hasil penelitian menunjukkan luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga jual kopi sedangkan produksi berpengaruh positif dan signifikan

				penelitian ini di lakukan di Desa Wonokarto Pacitan	terhadap harga jual kopi. Luas lahan, produksi, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Jangguraa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
5	Iis Nur Hidayati	Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delangu Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Sribit)	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendapatan petani dengan memfokuskan indikator luas lahan dan biaya produksi.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terdapat pada lokasi, fokus penelitian dan saaraan penelitian	Dari hasil penelitian ini menu jukkan bahwa secara simultan luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Secara parsial hanya luas lahan dan biaya produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarakan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing penulis menggunakan teori yang berbeda seperti pada penelitian milik Putu Crisdandi yang menggunakan teori dari Tucker, Ni Made Ayu Sita Setyawati, Novita Sari, dan Sumiana menggunakan teori Sadono Sukirno, dan

yang terahkir penelitian yang dilakukan oleh Iis Nur Hidayati menggunakan teori Reksoprayitno. Sedangkan peneliti menggunakan teori Jhingan M.L.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktoryang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[52] Konsep penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang bergerak baik dalam diri individu atau yang berada di lingkungan yang mempengaruhi suatu perilaku. Sedangkan variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek variabel independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi (X1), luas lahan (X2), sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan petani (Y).

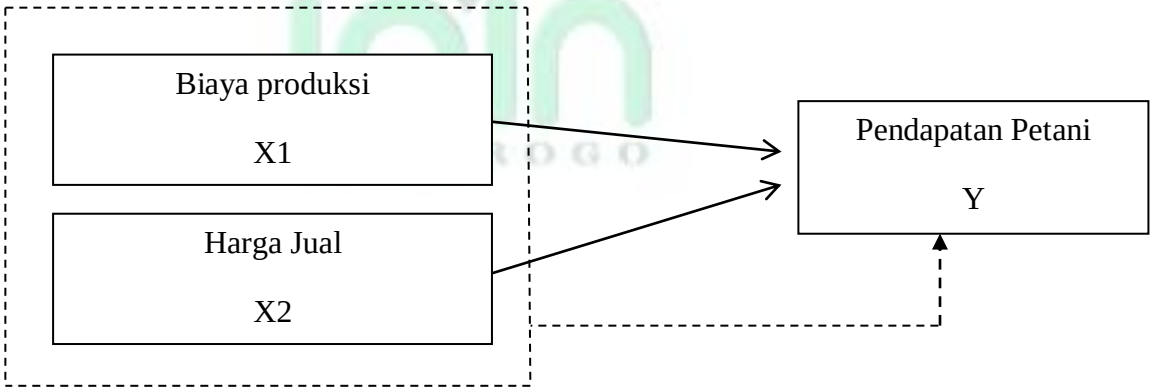

Gambar. 2.1 : Kerangka Pemikiran

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 93.

Keterangan:

→ = uji parsial (t)

- - - - - - → = uji simultan (F)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatit tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.[53]

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Wonokarto.

   Ho1 = Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Wonokarto.

2. Ha2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga (X2) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Wonokarto.

   Ho2 = Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Wonokarto.

[53] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

3. Ha3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antarabiaya produksi (X1) dan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Wonokarto.

   Ho3 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) petani cengkeh Desa Wonokarto.

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sitematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, subjek penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.[1]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para petani cengkeh di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Wonokarto merupakan salah satu daerah yang sebagian besar lahannya ditanami oleh pohon cengkeh. Daerahnya yang yang berbukit dan tekstur tanah yang cocok untuk tanaman cengkeh membuat cengkeh di daerah ini tumbuh dengan subur dan berbunga disetiap musim dibandingkan dengan lokasi lainnya di sekitar desa Wonokarto, ini sebabnya Desa Wonokarto dipilih untuk lokasi penelitian.

[1] Abdul Halim Dkk, *Sistem Pengendalian Manajemen,*(Yogyakarta: AMP YKPN, 2003)

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk penelitian non eksperimental yakni rancangan korelasional yang menggunakan korelasi statistik untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat atau hubungan (relasi) antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor.[2] Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian *survey* untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan mengedarkan kuesioner kepada responden.[3] Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif yang menguraikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka untuk mendeskripsikannya digunakan beberapa rumus statistik, sehingga penelitian ini dikenal dengan penelitian kuantitatif. Hubungan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu

---

[2] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 17.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 137.

yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat).[4] Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada dua yaitu biaya produksi (x_1) dan harga jual (x_2).
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[5] Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* adalah pendapatan (y).

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Lebih lanjut, definisi operasional masing-masing variabel yang akan digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Kerangka Pemikiran

Variabel	**Devinisi variabel**	**Indikator**	**Sumber**
Biaya produksi (X1)	Biaya produksi dapat didefinisikan	1. Biaya pembelian pupuk 2. Biaya obat hama dan perawatan	Sadono Sukirno (2016)[6]

[4] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 75.
[5] Ibid.,
[6] Sadono Sukirno, 218.

	sebagai semua pengeluaran yang dilakuakan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan tersebut.	3. Biaya transportasi 4. Biaya upah tenaga kerja 5. Biaya sewa transportasi 6. Biaya lain-lain (biaya yang digunakan petani diluar biaya pokok produksi)	
Harga jual (X2)	Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat.	Philip Kotler, Gary Amstrong.[7]

[7] Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Cet. Ke-8, 439.

Pendapatan (Y)	Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk	1. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga a) Primer (pakaian, makanan, tempat tinggal) b) Sekunder (sepeda motor, televisi, handphone, dll) 2. Untuk memenuhi biaya produksi.	M. L Jhingan, (2013)[8]

[8] M. L Jhingan, 31.

	keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.		

E. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Dengan jumlah petani cengkeh sebanyak 2.489 orang .[9]

b) Sampel

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu tehnik pengambilan sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu. [10] Yang diambil adalah keseluruhan dari populasi petani cengkeh di Desa Wonokarto yang menjadi objek penelitian dan menggunakan metode solvin serta menggunkan tingkat kesalahan 10%, maka sampel per petani cengkeh berdasarkan proporsi dalam penelitian ini adalah:

$$\boldsymbol{\mu = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

[9] Data Profil Desa Wonokarto Tahun 2019.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND Cetakan Ke-22*,(Bandung: Alfabeta, 2015), 82.

Keterangan:

μ = *Sample*

N = *Populasi*

e=error term

$$\mu = \frac{2489}{1 + 2489(0.1)^2}$$

$$\mu = \frac{2489}{1 + 2489(0.01)}$$

$$\mu = \frac{2489}{1 + 24.89}$$

$$\mu = \frac{2489}{25.89}$$

$$\mu = 96{,}1375$$

$$\mu = 96 \text{ orang petani}$$

Maka dari data yang diperoleh dari rumus *Solvin* sebanyak 96 sampel.

F. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengambil data primer (langsung dari lapangan) melalui kajian-kajian yang empiris serta sistematis. Terdapat beberapa jenis penelitian yaitu Kuesioner dan Wawancara.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis kepada respoden untuk dijawabnnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mneggunakan teknik penyebaran kuesioner kepada responden (petani cengkeh) menggunakan *skala*

*likert.*desain pengukuran dengan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial.[11]

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam respondenya sedikit/ kecil. Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini akan menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket, pewawancara bisa menanyakan lagi untuk jawaban–jawaban yang tidak jelas / kurang lengkap. [12]

G. Instrumen Penelitian

Adapun skala ukur yang digunakan untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala likert, ukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 skala yaitu sebagai berikut:

a.	SS	= Sangat Setuju	Diberi nilai	5
b.	S	= Setuju	Diberi nlai	4
c.	N	= Netral	Diberi nilai	3
d.	TS	= Tidak setuju	Diberi nilai	2
e.	STS	= Sangat tidak setuju	Diberi nilai	1

[11] Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

[12] Husaini Usnan dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 137.

H. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiaatab setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang di ajukan.[13] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua langkah analisis data, yakni analisis data (validitas dan reliabilitas) dan analisis data penelitian.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

   a. Validitas

   Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan validnya suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur sesuatu yang diinginkan. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.[14] Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut[15]:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (x)^2][n\sum y^2 - (y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kunatitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 147

[14] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 211.

[15] Wiratna Sujarweni, 108.

n = Jumlah sampel

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21.0. Dalam menentukan nomor-nomor yang valid dan gugur, dapat dilihat dengan tabel r *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah[16]:

1) Apabila r hitung > r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
2) Apabila r hitung < r tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Realibilitas

Realibilitas adalah keajegan (konsistensi) bila mana tes jika diuji berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan.[17] Adapun untuk memperoleh indeksrealibilitas menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pernyataan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan menguji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan *reliable* jika dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha*> 0.60 dan ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Triono jika skala itu dikelompokkan ke dalam

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 178.

[17]Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 140.

lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *Alpha* dapat diintepretasikan sebagai berikut[18]:

1) Nilai *Alpha Cronbach* 0.00 s.d 0.20 berarti kurang *reliable*
2) Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d 0.40 berarti agak *reliable*
3) Nilai *Alpha Cronbach* 0.41 s.d 0.60 berarti cukup *reliable*
4) Nilai *Alpha Cronbach* 0.61 s.d 0.80 berarti *reliable*
5) Nilai *Alpha Cronbach* 0.81 s.d 1.00 berarti sangat *reliable*

Langkah-langkah untuk mencari nilai reliabilitas dilakukan dengan rumus:

$$r\left[\frac{K}{(K-1)}\right]\left[1\,\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

keterangan:

r = koefisien reabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

2. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan.[19] Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil,

[18]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 121.

[19] Demawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademi,* (Jakarrta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 134

persentil, perhiyungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda. Uji asumsi klasik yang sering di gunakan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastifitas.[20]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.[21] Uji statistik yang populer digunakan untuk uji normalitas yaitu *uji Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas ini adalah:

Ho: residual berdistribusi normal

H1: residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikan (P-*value*) > 0,05 maka Ho diterima yang artinya normalitas terpenuhi.[22]

b. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.[23] Menurut winarno

[20] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 104

[21] Wiratna Sujarweni, 120.

[22] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section).* [24]

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data ya6ng sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu suatu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Waston dengan kriteria jika[25]:

a) Angka D -W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
b) Angka D -W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi
c) Angka D – W di atas +2 berarti ada uatokorelasi negatif

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variable independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada

[23] Wiratna Sujarweni, 186
[24] Wing Wahyu Winarno, 529.
[25]Ibid., 159.

persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). [26] Pada umumnya hubungan antar variabel bebas adalah tidak sempurna. Jika hal ini terjadi maka varians dan devisiasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada *multicolinearity* sama sekali. Akibat selanjutnya, statistik t cenderung lebih kecil atau koefesiensi regresi cenderung tidak signifikan berbeda dengan nol.

a) Jika statistk F signifikan tetapi statistic t tidak ada yang signifikan.
b) Jika R2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.[27].

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan *Variance Inflation Favtor* (VIF). Dikatakan terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 (r<0,60). Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi gejala *multikolinierita* yang tinggi.[28] Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

---

[26] Win Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews, Cetakan Ke-5*, 51.

[27] Sri Mulyani, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 264.

[28] Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS, 2011), 79.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan karena terjadinya gangguan (*error*) yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama.[29] Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskodastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedositas dapat menggunakan metode Glejser dan grafik scatterplot. Prinsip dalam menggunakan glejser Apabila nilai signifikansi > α = 0.05 (5%) maka dapat dilakukan model regresi tidak mengandung heteroskedostisitas. Sedangkan grafik scatterplot dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika,

a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

[29] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 95.

d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.[30]

4. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.[31] Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = konstanta

b =koefisien regresi

X = variabel independen

e = eror

5. Analisi Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah model regresi linier berganda atau *Multiple Regression* untuk menguji pengaruh Biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokarto. Model regresi berganda yaitu regresi yang pada saat variabel yang dicari untuk dijelaskan dihipotesis bergantung pada lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas.[32]

---

[30] Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 186.

[31] Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Anallisis Dalam Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2017), 149.

[32] Dominic Salvatore, *Managerial Economic. Edisi 4* (Jakarta: Erlangga, 2001), 164.

Regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.[33] Variabel independen terdiri dari harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial sedangkan variabel dependennya adalah minat penggunaan layanan uang lektronik. Analisis regresi yang juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 - b2X2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani cengkeh

X1 = Biaya Produksi

X3 = Harga Jual

b1 = koefisien biaya produksi

b2 = koefisien harga jual

a = konstanta

a. Uji Hipotesis

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut di interprestasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variable terikat.

[33]Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 129-130.

1) Uji parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individul yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)[34]. Jika suatu variabel independen berpengaruh secara signifikkan terhadap variabel dependen maka nilai probabilitas signifikasinya akan lebih kecil dari 0,05 (5%). Hipotesis dapat diterims apabila taraf signifikasinya (a) < 0,05 dan hipotesis akan ditolak apabila taraf signifikasinya (a) 0,05, dengan kriteria di bawah ini:

a) Jika sig > 0,05 maka Ho diterima
b) Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak

Atau

a) Jika -t tabel < t hitung < t tabel maka Ho diterima
b) Jika t hitung < -t tabel dan t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

2) Uji simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).[35] Apabila nilai signifikannya di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria di bawah ini:

[34]Wiratna Sujarweni, 161-162.
[35]Ibid., 162-163.

a) Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima

b) Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

Atau

a) Jika sig > 0,05 maka Ho diterima

b) Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.[36]

[36]Ibid.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Tempat penelitian

1. Sejarah Asal Mula Desa Wonokarto

Menurut legenda yang dituturkan oleh pemangku adat, Pinisepuh (Orang-orang tua), dikisahkahkan adanya seorang pendatang dari suatu kerajaan yang bernama "KERTO WONGSO" dari Desa Tembayat di Zaman Kerajaan Mataram Islam, beliau datang di dusun kepuh (sekarang Desa Wonosobo) yang pada waktu itu masih merupakan hutan belantara dan sedikit atau masih jarang penduduknya.

Sejak semula beliau menginjakkan kaki di daerah ini beliau merasa nyaman, kemudian ahkirnya menetap dan membangun perkampungan dengan sebutan "WONOKARTO". Adapun nama tersebut diambil dari kata "WONO" yang berarti hutan, sedangkan "KARTO" di ambil dari nama beliau sendiri "KERTO" yang berarti sejahtera. Sehingga nama tersebut jika diartikan secara luas berarti hutan/ tempat yang memberikan kesejahteraan untuk penduduknya.

Kerto wongso wafat dan di makamkan di dusun kepuh yang bertempat dimakam pucangan. Makam tersebut menjadi tempat wisata religius walaupun masyarakat secara umum belum begitu mengenal tentang sejarah makam pucangan.

2. Aspek geografis dan adminitrasi

Aspek geografi desa memberikan gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, dan potensi pengembangan wilayah. Secara geografis desa Wonokarto merupakan salah satu dari delapan belas desa yang terletak di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Luas wilayah 534,564 Ha. Adapaun batas-batas wilayah desa Wonokarto antara lain:

Tabel 4.1 : Batas Adminitratif Desa Wonoarto[1]

BATAS DESA	
Sebelah utara	Desa Ketro, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan
Sebelah selatan	Desa Nogosari dan Desa Wonodadi Kulon, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
Sebelah timur	Desa Wonosobo dan Desa Wonoasri, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
Sebelah barat	Desa Wonosidi, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

Kondisi topografi desa wonokarto sendiri masuk pada daerah dataran tinggi dan sebagian termasuk juga pada wilayah perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 700 mdl di atas permukaan laut. Sedangkan untuk iklim dan curah hujan di Desa Wonokarto dipengaruhi oleh keadaan geografis yang termasuk pada wilayah perbukitan yaitu dengan curah hujan rata-rata berkisar 3.500 mm/tahun sedangkan suhu udara sekitar antara 32 sampai dengan 35 derajat Celcius.

[1] Data profil desa wonokarto tahun 2019

3. Aspek demografi

Kependudukan desa wonoakarto dapat dilihar pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 : Jumlah Populasi Penduduk[2]

Jenis kelamin	Jumlah penduduk
Laki-laki	1.630 jiwa
Perempuan	1.676 jiwa
Jumlah	3.306 jiwa
Kepala keluarga	1.044 jiwa

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Desa Menurut Umur[3]

Umur	Jumlah penduduk
>65 th	554 jiwa
60-65 th	187 jiwa
55-60 th	202 jiwa
50-55 th	201 jiwa
45-50 th	241 jiwa
40-45 th	218 jiwa
35-40 th	236 jiwa
30-35 th	216 jiwa
25-30 th	218 jiwa
20-25 th	239 jiwa
15-20 th	212 jiwa
10-15 th	189 jiwa
5-10 th	203 jiwa
< 5	190 jiwa
jumlah	3.306 jiwa

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penitian lapangan di mana untuk mendapatkan informasi atau data-data yang d butuhkan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik

[2]Ibid.,
[3] Ibid.,

yang digunkan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari responden yang dilakukan secara acak. Kuisioner ini kemudian disebarkan keseluruh warga Wonokarto dan didapat sampek untuk penyebaran kuisioner sebanyak 96 responden, dengan menggunkan rumus slovin.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

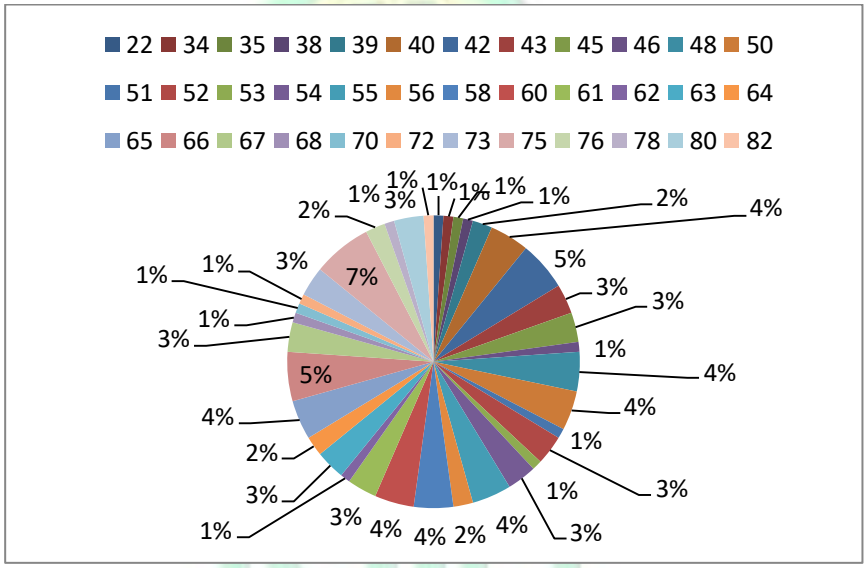

Gambar 4.1 Karakteristk Reponden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.1 di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, maka dapat diketahui rata-rata usia petani di Desa Wonokarto 21-30 tahun yaitu 1 responden atau sebsesar 1%, responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 9%, responden berusia 41-50 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 20%, responden berusia 51-60 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 18%,

responden berusia 61-70 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 23%, responden berusia 71-80 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 18 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa petani di Desa Wonokarto yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 89 atau sebesar 93% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang atau sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Wonokarto didominasi oleh laki-laki.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.3 sebagai berikut:

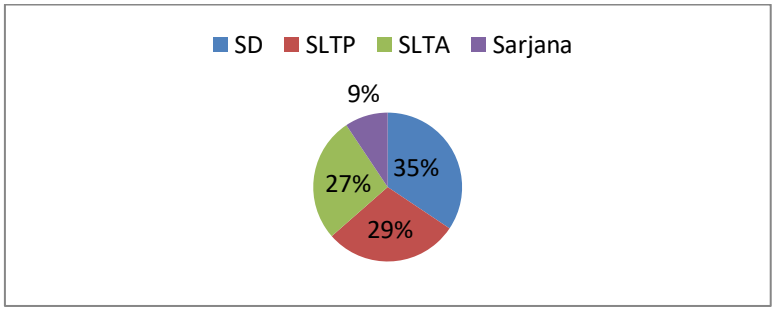

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terahkir

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa petani di Desa Wonokarto yang menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan terahkir SD yaitu sebanyak 33 orang atau sebesar 35%, sedangkan SLTP yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 29%, SLTA sebanyak 26 orang atau sebesar 27%, sarjana (S1) sebanyak 9 orang atau 9%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Adapun data mengenai penghasilan pe bulan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.4 sebagai berikut:

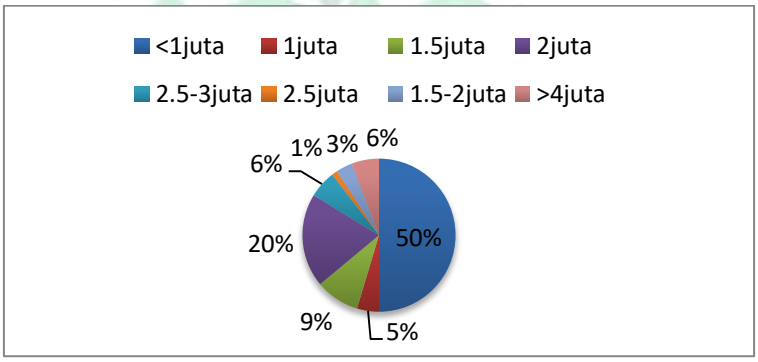

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan Perbulan

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penghasilan petni di Desa Wonokarto adalah sebesar < Rp 1.000.000,00

sebanyak 43 orang, yang berpenghasilan Rp 1.000.000,00 sebanyak 4 orang, yang berpenghasilan Rp 1.500.000,00 - 2.000.000,00 sebanyak 25 orang, yang berpenghasilan Rp 2.000.000,00 – Rp 3.500.000,00 sebanyak 6 orang, yang berpenghasilan > Rp 4.000.000,0 sebanyak 5 orang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan (Ha)

Adapun data mengenai luas lahan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.5 sebagai berikut:

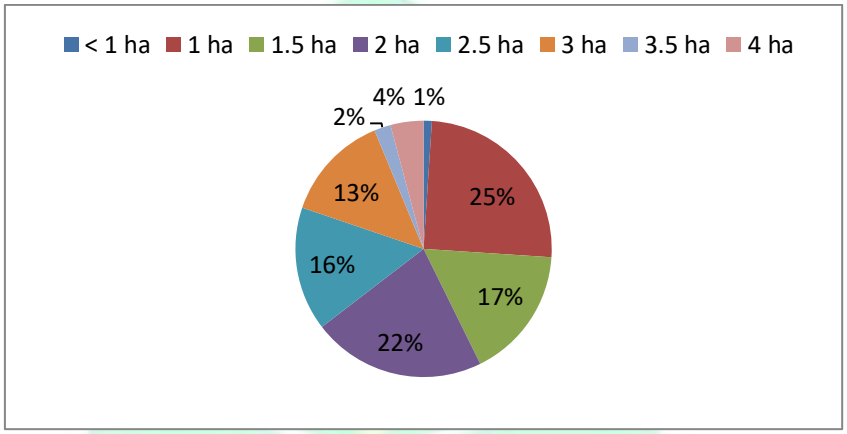

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan gambr 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa petani di Desa Wonokarto yang memiliki luas lahan < 1 hektar sebanyak 1 orang, petani yang memiliki luas lahan 1 hektar sebanyak 24 orang, , petani yang memiliki luas lahan 1.5 hektar sebanyak 16 orang, , petani yang memiliki luas lahan 2 hektar sebanyak 21 orang, , petani yang memiliki luas lahan 2.5 hektar sebanyak 15 orang, petani yang memiliki luas lahan 3 hektar sebanyak 13 orang, petani yang memiliki luas lahan 3.5 hektar sebanyak 2 orang, petani yang memiliki luas lahan 4 hektar sebanyak 4 orang.

C. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butur-butir dalam suatu (konstruk)pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membenadingkan nilai r hitung (*correlate item-total correlations*) dengan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka data tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Biaya Produksi

No Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,746	0,361	Valid
2	0,649	0,361	Valid
3	0.836	0,361	Valid
4	0,638	0,361	Valid
5	0,745	0,361	Valid
6	0,784	0,361	Valid
7	0,889	0,361	Valid
8	0,829	0,361	Valid
9	0,745	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Dalam uji validitas instrumen, butir soal biaya produksi, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden *non* sampel yaitu penduduk Desa Wonodadi Kulon Kematan Ngadirojo. Hasil perhitungan instrumen

dari 9 item pernyataan Biaya produksi, 9 pernyataan dinyatakan valid yakni pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Harga Jual

No Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,793	0,361	Valid
2	0,785	0,361	Valid
3	0,774	0,361	Valid
4	0,897	0,361	Valid
5	0,798	0,361	Valid
6	0,790	0,361	Valid
7	0,642	0,361	Valid
8	0,627	0,361	Valid
9	0,793	0,361	Valid
10	0,785	0,361	Valid

Pada hasil penghitungan uji validitas instrumen harga jual sebanyak 10 item soal dinyatakan valid yakni soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas luas lahan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Pendapatan

No Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,756	0,361	Valid
2	0,710	0,361	Valid
3	0,877	0,361	Valid
4	0,810	0,361	Valid
5	0,785	0,361	Valid
6	0,867	0,361	Valid
7	0,886	0,361	Valid
8	0,846	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Pada hasil penghitungan uji validitas instrumen pendapatan sebanyak 8 item soal dinyatakan valid yakni soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,

8 Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas luas lahan dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interintem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Vaeiabel	**Jumlah item pernyataan**	**Nilai *Cronbach Alpha***	**keterangan**
Biaya Produksi	9 item	0,903	Reliabel
Luas Lahan	10 item	0,902	Reliabel
Pendapatan	8 item	0,924	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha > 0,60.* Dengan demikian variabel biaya produksi, luas lahan, dan pendapatan dinyatakan reliabel.

D. Hasil Pengujian Deskriptif

Tabel 4.5:
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
biaya produksi	96	20	45	39.32	4.807
harga jual	96	36	60	52.29	5.128
pendapatan	96	12	40	32.20	5.998
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Pada tabel 4.6 menunjukkan penyajian data hasil analisis statistik deskriptif yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabelnya, baik variabel independen maupun variabel dependen.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam analisis linear berganda. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21.

1. Uji normalitas

Peneliti dalam penelitian ini pada uji normalitas menggunakan uji *one samle Kolmogrov smirnov* yaitu sebagai berikut:

1) Uji *one sample Kolmograv smirno*

Tabel 4.6
Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	32.1979167
	Std. Deviation	3.07128234
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.068
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,110. Hal ini memenuhi persyaratan data berdistribusi normal, yakni nilai sig > 0,05 atau 0,110 > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji multikolonieritas

Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat hasil nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients.* Jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variable.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	biaya produksi	.724	1.381
	harga jual	.724	1.381
a. Dependent Variable: pendapatan			

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *tollerance* variabel bebas biayapa produksi = 0724, Harga Jual = 0,724. Sedangkan nilai VIF Biaya produksi = 1,381, Harga Jual = 1,381. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi karena setiap nilai *tolerance* > 0,1 dan memenuhi persyaratan 0,1 < VIF < 10.

3. Uji heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskodastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedositas dapat menggunakan grafik dan metode *Glejser*.

1) *Glejser*

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas Metode *Glejser*

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.019 E-013	5.450		.000	1.000
Biaya Produksi	.000	.131	.000	.000	1.000
Harga Jual	.000	.134	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Gejala heteroskedasitas di uji dengan metode glejser dengan cara membandingkan *level of significant* (α). Prinsip dalam menggunakan glejser Apabila nilai signifikansi > α =

0.05 (5%) maka dapat dilakukan model regresi tidak mengandung heteroskedostisitas. Berdasarakan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastifitas dengan menggunakan uji glejser maka diperoleh sig dari variabel biaya produkdi = 1,000, luas lahan 1,000. Untuk setiap sig dari variabel lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastifitas antar variabel yang digunakan.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama periode berikutnya. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512[a]	.262	.246	5.207	2.255

a. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,802 hal ini tidak memenuhi persyaratan du < dw < 4 – du yaitu 1.710< 2.255 <1.745. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi terjadi autokorelasi.

5. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) Biaya Produksi (X_1), Luas Lahan (X_2), terhadap variabel terikat (dependen) Pendapatan (Y) . Untuk mengetahui bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.764	5.753		.133	.895
biaya produksi	.435	.131	.349	3.331	.001
harga jual	.274	.122	.234	2.238	.028

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh model regresi linear berganda untuk variabel biaya produksi (X_1),dan Harga Jual (X_2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.764 + 0{,}435\, X_1 + 0{,}274\, X_2 + \varepsilon$$

Y = Pendapatan

X1 = Biaya produksi

X2 = Harga Jual

Persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persamaan garis regresi tersebut mengertikan bahwa pada saat nilai x1 (biaya produksi), x2 (harga jual) bernilai 0 atau konstan, maka Y (pendapatan petani cengkeh) sebesar 0,764.
b. Setiap terjadi kenaikan x1 (biaya produksi) maka akan menaikkan Y (pendapatan petani cengkeh) sebesar 0,432.
c. Setiap terjadi kanaikan x2 (harga jual) maka akan menurunkan Y (pendapatan petani cengkeh) sebesar 0,274.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *adjusted* R *squere* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512[a]	.262	.246	5.207

a. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi
b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,441 dan dijelaskan mengenai besarnya persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Korelasi (r)

Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang diginakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hail Uji Korelasi (r)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512[a]	.262	.246	5.207

a. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi
b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Hasil dari penlitian uji korelasi dilihat dari kedua variabel yaitu sebesar 0,512 yang menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel kuat dengan menunjukkan derajat sosial korelasi kuat. Adapun bentuk ukuran korelasi diartikan sebagai berikut:

2. 0 = Tidak ada korelasi antar variabel
3. >0-0,05 = Korelasi sangat lemah
4. 0,05-0,25 = Korelasi cukup
5. >0,05-0,75 = Korelasi kuat
6. 0,75-0,99 = Korelasi sangat kuat
7. 1 = Korelasi sempurna

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (biaya produksi dan luas lahan) secara individual terhadap variabel terikat (pendapatan) dengan melihat taraf signifikan yang dihasilkan dengan perhitungan <0,05 maka hipotesis diterima, tetapi jika sebaliknya taraf siginifikan yang dihasilkan dalam perhitungan >0,05 maka hipotesis ditolak. Adapun tabel hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.764	5.753		.133	.895
biaya produksi	.435	.131	.349	3.331	.001
harga jual	.274	.122	.234	2.238	.028

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

1) Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 3.331 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,001 karena signifikan lebih kecil dari 5% (0,001<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X1) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
2) Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,238 sedangkan t_{tabel} 1,661 sebesar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,028 dan signifikan lebih besar dari 5% (0,028<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh biaya produksi (X1) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Hasil uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	896.114	2	448.057	16.528	.000[b]
Residual	2521.126	93	27.109		
Total	3417.240	95			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan:

F_{tabel} = Menentukan F tabel tarif nyata 5% = 0,05 adalah:

F (k ; n-k)

Ket:

K = Jumlah variabel

n = jumlsh sample

F (2 ; 96-2) = F (2 ; 94) = 3,09

Hal dibuktikan dari nilai f_{hitung} sebesar 16,528 > f_{tabel} 3,09 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti signifikan (sig) > 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X2) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Produksi (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 3.331 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,001 karena signifikan lebih kecil dari 5% (0,001<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X1) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Crisdandi(2015)[4], Ni Made Ayu Sita Setyawati dan Gusti Wayan Murjana Yasa (2018)[5], Novita Sari (2018)[6], Iia Nur Hidayati (2017)[7] yang menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa biaya produksi berpengaruh terhadapa pendapatan. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa biaya produksi adalah sebagai konpensasi yang diterima oleh para faktor-faktor produksi,

PONOROGO

---

[4] Putu Crisdandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015.

[5] Ni Made Ayu Sita Setyawati, Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, kecamatan Tabanan", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7, No.2 Februari 2018

[6] Novita Sari, Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Banyuasin, *Skripsi* (UIN Raden Fatah: Palembang, 2018.

[7] Iis Nur Hidayati, Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumalah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delangu Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit), *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017.

atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.[8]

Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan cengkeh yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk, obat hama, biaya perawatan, biaya upah kerja kepada buruh tani. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang akan diterima akan semakin turun.

2. Pengaruh Harga Jual (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,238 sedangkan t_{tabel} 1,661 sebesar menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,028 dan signifikan lebih besar dari 5% (0,028<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hasil analisi data pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh parsial yang signifikanterhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa harga jual

[8] Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 121.

merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.[9]

3. Pengaruh Harga Jual (X1) dan Luas Lahan (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan dari uji simultan (uji F) nilai f_{hitung} sebesar 16,528 > f_{tabel} 3,09 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti signifikan (sig) > 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X2) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determininasi R^2 sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh Desa Wonoakarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan seperti cuaca, produksi cengkeh, dan luas lahan.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonoakarto Kecamatan Ngadirojo

[9] Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: ANDY, 2005), 151.

Kabupaten Pacitan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan untuk mempertahankan kondisi tanah dan tanaman cengkeh serta untuk memperoleh produksi cengkeh yang tinggi diperlukan biaya pemeliharaan yang tinggi pula. Oleh karena itu, besarnya biaya pemeliharaan yang dikorbankan menentukan jumlah pendapatan yang diterima petani cengkeh. Disamping itu, pendapatan petani cengkeh juga dipengaruhi oleh harga cengkeh dipasaran. Apabila harga cengkeh naik maka pendapatan petani juga tinggi demikian pula sebaliknya bila harga turun, hal ini akan menyebabkan pendapatan yang diterima juga akan berkurang.

PONOROGO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan dengan model analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 3.331 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,001 karena signifikan lebih kecil dari 5% (0,001<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X1) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
2. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,238 sedangkan t_{tabel} 1,661 sebesar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,028 dan signifikan lebih besar dari 5% (0,028<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
3. Berdasarkan dari uji simultan (uji F) nilai f_{hitung} sebesar 16,528 > f_{tabel} 3,09 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti signifikan (sig) > 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X2) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determininasi R^2 sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas

terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat menstabilkan harga cengkeh dengan kebijakan karena hal yang sangat di inginkan petani cengkeh adalah kestabilan harga cengkeh agar pendapatan mereka bisa meningkat.
2. Bagi petani, sebaiknya para petani lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memelihara tanaman cengkeh. Memperhatikan biaya pemeliharan yang dikeluarkan sangatlah penting dalam upaya peningkatan pendapatan, karena semakin besar biaya pemeliharaan yang dikeluarkan akan menurunkan pendapatan petani tersebut. Selain memperhatikan biaya pemeliharaan petani juga harus memperhatikan penetapan harga jual. Karena penetapan harga jual sangatlah mempengaruhi pendapatan petani terssebut. Akan sangat disayangkan apabila hasil pertanian yag melimpah dan kualitas baik apabila tanpa diimbangi dengan penetapan harga jual yang tepat pula.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian yang tidak hanya di Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan saja melainkan dengan objek lain, karena objek yang dipilih akan mempengaruhi penyebaran informasi yang menyebabkan ada atau tidaknya pengaruh pada pendapatan. Sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rafesh dan Khaidir Sobri. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian. 2014.

Amaliawati, Lia dkk. *Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.

Baharsyah. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga FE. UI. 1995.

Boediono. *Ekonomi Mikto Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1998.

Daniel, Moehar. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.

Endra, Febri. *Pengantar Metodologi penelitian (Statistika praktis).* Sidoarjo: Zifata Jawara. 2017.

Fatoni, Nur Siti. P*engantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam.* Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.

Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1*. Yogyakarta: Kaminus. 1994.

Hernanto. *Ilmu Usahatani.* Jakarta: Penebar Swadaya. 1989.

J, Homas. *Pemasaran dan Pasar, Cet.Ke-1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

Kotler, Philip dan Gary Amstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 1, Cet.Ke-8.* Jakarta: Erlangga, 2008.

Lupiyono, Rambat dan Hamdani. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salamba Empat, 2006.

M.L Jhingan. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Padang: PT Raja Grafindo. 2013.

Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*. Jakarta: Erlangga. 2016.

Moehar, Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2004.

Nurmala, Tati Dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

PONOROGO

Pahan, Inyung. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis Dari Hulu Sampai Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2010.

Pardamean, Maruli. *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit*. *Cetakan pertama*. Jakarta: Pt Agro Media. 2008.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. 2010.

Rahim. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2007.

Rahmawati, Anita. *Ekonomi Mikro Islam*. Kudus: Nora Media Interprise. 2008.

Samuelson dan Nordhaus. Ilmu Mikro Ekonomi. New York: PT. Media Global Edukasi. 2001.

Santosa. Statistika hospitalitas Edisi Revisi. Sleman: Deepublish (Grub Penerbit CV Budi Utama). 2012

Soekartawi. *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1990.

----------. *Analisis Usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2002.

----------i. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarat: CV Rajawali. 1987.

Soemarso. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

Sudaryono. *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus.* Jakarta: CV Andi Offest. 2015.

Sugiyono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

----------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta. 2013.

Suhardi. *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*. Yogyakarta: penerbit Gava Media. 2016.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015\

Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi teori Pengantar edisi ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

----------. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.

Suratiyah. *Ilmu Usahatani*. Jakarta:Penebat Swadaya. 2006.

Swasta, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Kedua Cetakan Ke Tiga Belas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 2008.

Usnan, Husaini dan Purnomo Setyadi Akbar. *Metode penelitian social*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Wulandari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik*. Ponorogo: Stain PO Press.t.th.

----------. *Aplikasi Statistika Dalam penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

Alitawan, Anak Agung Irfan dan Ketur Sutrisna. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli." *E-Jurnal* EP Unud Vol. 6, No.5 (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, Indonesia, 2017.

Slamet, Achmat dan Sumarli. "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pda Industri Kecil Genteng Pres." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*. Vol 11, 12, 2002, 51.

Aprilia, Mia."Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Teerhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kecamatan Lampung Tengah)." *Skrips*i, Lampung: UIN Radwan Intan Lampung.

Asriani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo." Skripsi. Uin Alauddin Makasar. 2019.

Crisdandi, Putu. "Pengaruh Biaya produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014." *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015.

Damanik, Joni Arman. "Analisis faktor-faktor yang emmpengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan masaran, n sragen." *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Negeri Semarang Indonesia*. Dalam http://journal.unnes.id/sju/indexs/edaj .

Haryani. "Pengaruh Biaya Saran produksi Terhadap Pendapatan Uagha Tni Semangka Di Kecamatan Kbupaten Biruen." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No 1* (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Biruen-Aceh, 2017).

Herwindo. "Definisi (arti) perkebunan- pusat penelitian dan pengembangan perkebunan, indonesdian Center for Estate Crops Research an Developmen." dalam http://Perekebunan.Litbang-Pertanian.go.id/definisi-pertanian/, (diakses pada tanggal 10 maret 2020, jam 14.00 WIB).

Hidayati, Iis Nur. "*Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumalah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delangu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit)*." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Hidayati, Iis Wahyu. "Analisis Penhgaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.

Maryoni, Hamdi Sari. "Pengaruh Luas Lahan Pertanian Dan Biaya produksi Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kepenuhan Raya)." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 5 No 1Januari 2016.

Mawardati. "Analisia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang n Bener Meriah Provinsi Aceh." *Jurnal Agrium, Volume 10 Nomor 2 September 2013*.

Pacitanku. "Cengkeh Pacitan Yang Menjadi Solusi Ekonomi." Dalam: https://Pacitanku.Com/2012/11/11/Cengkeh-Pacitan-Yang-Menjadi-Solusi-Ekonomi/, (Diakses Pada Tanggal 2 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB).

Panggabean, Reny Marissa. "Analisis Pengaruh Biaya produksi Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu)." *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan. 2013.

Sari, Novita. "*Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung n Banyuasin*." *Skripsi*. UIN Raden Fatah,Palembang. 2018.

Setyawati, Ni Made Ayu Sita, Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, n Tabanan." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7, No.2 Februari 2018.

Slamet, Achmad dan Sumarli. "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yng Diinginkan Terhadap Hrga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Dinamika, Vol 11, 12, 2002, 51.

Sumiana. "Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendaptan Usahatani Kopu Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel

Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka n Enrekang." *Skripsi.* Makasar: UIN Alauddin Makasar. 2017.

Wahyu Angga Direja dan Ade Wachjar, Pertumbuhan Bibit Cengkeh (*Syzygium Aromatikum L. Merr & Perr*) Zanzibar pada Berbagai taraf Dosis Pupuk Majemuk NPK (15:15:15) dan konsentrasi auksin 2.4-D. Bul.Agrohorti 7(2) : 145-152 (2019).

PONOROGO

LAMPIRAN

IAIN
PONOROGO

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner penelitian

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

IAIN Ponorogo

Hari/ tanggal :

No. Kuesioner :

Dengan hormat

Kuesioner ini ditujukan untuk keperluan tugas ahkir mengenai "Pengaruh Biaya Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan". Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengarapkan bantuan bapak/ibi/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan penilain secara objektif. Kuesioner ini murni untuk tujuan akademis dan segala data yang diisikan akan dirahasiakan kerahasiaanya. Terimaksih atas partisipasinya.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Bacalah pertanyaan dengan baik
2. Berilah tanda *checklist* (√) untuk mrnjawb setiap pertanyaan.
3. Jawaban dari setiap pertanyaan tidak ada yan dianggap salah.
4. Keterangan
   SS : Sangat Setuju (5)
   S : Setuju (4)
   KS : Kurang Setuju (3)
   TS : Tidak Setuju (2)
   STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Profil Responden

1. Nama :
2. Alamat:
3. Usia
   - < 20 tahun
   - 20 - 30 tahun
   - > 30 tahun
4. Jenis Kelamin:
   - Laki-laki

- Perempuan

5. Pendidikan terahkir:
    - SD
    - SMP
    - SMA/SMK
    - Sarjana
    - Lain-lain
6. Pendapatan
    - < 5 juta
    - 5-10 juta
    - 10-15 juta
    - 15-20 juta
    - >20 juta
7. Luas lahan cengkeh
    - <1 hektar
    - 1 -2 hektar
    - 3 hektar
    - >3 hektar

Pertanyaan

1. Biaya Produksi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Modal yang saya keluarkan untuk perawatan berasal dari uang pribadi					
2	Modal yang saya keluarkan dari uang pinjaman					
Indikator : Biaya pembelian pupuk						
3	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk pembelian pupuk					
Indikator : Biaya obat hama dan perawatan						
4	Saya mengeluarkan biaya					

	setiap bulan untuk pembelian obat hama dan perawatan					
Indikator : Biaya Transportasi						
5	Saya mengeluarkan biaya setiap musim panen untuk mengangkut hasil panen.					
Indikator : Biaya upah tenaga kerja						
6	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk membayar tenaga kerja.					
Indikator : Biaya lain-lain						
7	Semakin luas lahan yag miliki semakin banyak biaya yang saya keluarkan					
8	Saya mengeluarkan biaya beli bensin setiap saya pergi ke kebun					
9	Saya mengeluarkan biaya untuk membeli alat panen setiap musim (tangga, senar, kawat gantol, dll)					

2. Harga Jual (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Indikator : Keterjangkauan Harga						
1	Dalam menentukan harga terjadi proses tawar menawar antara saya dan pemebeli cengkeh					
2	Harga cengkeh ditetapkan					

	berdasarkan kesepakatan antara saya dan pembeli cengkeh sesuai dengan harga pasar					
Indikator : kesesuaian harga dengan kualitas produk						
3	Harga cengkeh ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara saya dan pembeli cengkeh sesuai dengan kualitas cengeh					
4	Saya mendapatkan harga yang bagus karena kualitas cengkeh saya bagus					
Indikator : Daya saing harga						
5	harga cengkeh yang ditawarkan pedagang di pasar lebih tinggi daripada harga di rumah					
6	Harga yang di tawarkan oleh pembeli berbeda-beda					
7	Saya menjual cengkeh kepada pembeli cengkeh langganan saya karena harga bagus					
Indikator : kesesuaian harga dengan manfaat						
8	Harga yang telah disepakati saya dan pembeli cengkeh saling menguntungkan kedua					

	belah pihak					
9	Saya tidak menyembunyikan cacat pada kualitas cengkeh saya					
10	Timbangan dalam transaksi jual beli cengkeh tidak merugikan saya ataupun pembeli					

3. Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Indikator : memenuhi kebutuhan primer						
1	Hasil penjualan cengkeh yang saya dapatkan saya gunakan untuk kebutuhan keluarga.					
2	Hasil penjualan cengkeh yang saya terima mampu mencukupi sandang pangan keluarga saya.					
3	Pendapatan dari penjualan cengkeh sesuai dengan harapan saya.					
Indikator : memenuhi kebutuhan sekunder						
4	Hasil penjualan cengkeh yang saya peroleh mencukupi saya untuk membeli keperluan penunjang (hp, sepeda motor, tv, dll)					
5	Hasil penjualan cengkeh					

	yang saya dapat digunakan untuk menabung dan berinvestasi					
Indikator : memenuhi biaya produksi						
6	Hasil penjualan cengkeh yang saya peroleh saya gunakan untuk modal kembali.					
7	Hasil penjualan cengkeh yang saya peroleh saya gunakan untuk membayar upah kerja.					
8	Hasil penjualan cengkeh yang saya peroleh bisa mncukupi untuk kebutuhan pembelian obat hama					

Lampiran 2. Data Karakteristik Responden

No	Nama petani	Usia	Jenis kelamin	Penghasilan perbulan	Luas lahan (Ha)	Pendidikan terahkir
1	Parno	55	Laki-laki	< 1 juta	1.5 Ha	SD
2	Sugeng subroto	52	Laki-laki	2 juta	1 Ha	SMA
3	Joko priyanto	43	Laki-laki	2 juta	1 Ha	SARJANA
4	Supriono	66	Laki-laki	2.5 -3 juta	1.5 Ha	SMA
5	Joko susilo	54	Laki-laki	< 1 juta	2 Ha	SD
6	Jamin	40	Laki-laki	>4 juta	3 Ha	SD
7	Katno	43	Laki-laki	<1juta	2ha	SLTP
8	Sujat	66	Laki-laki	2juta	3ha	SD
9	Sabar	40	Laki-laki	1juta	1.5ha	SD
10	Mali	70	Laki-laki	1juta	1ha	SD
11	Pangat	70	Laki-laki	1<juta	1ha	SD
12	Sutini	35	Perempuan	2.5 juta	2ha	SARJANA
13	Tulus	45	Laki-laki	2juta	4ha	SMA
14	Triono	69	Laki-laki	1<juta	2.5ha	SMK
15	Bejo sunyoto	61	Laki-laki	1juta	4ha	SARJANA

16	Nugroho	22	Laki-laki	<1juta	1ha	SLTP
17	Slamet	75	Laki-laki	<1juta	2ha	SLTA
18	Parginen	80	Laki-laki	2juta	3.5ha	SLTA
19	Mustho	75	Laki-laki	<1juta	1ha	SD
20	Mento	68	Laki-laki	<1juta	2.5ha	SD
21	Bu okhe	65	Perempuan	2juta	2ha	SD
22	Supatmi	67	Perempuan	<1juta	1ha	SLTP
23	Tukir	65	Perempuan	1.5-2juta	2ha	SD
24	Giran	66	Laki-laki	2juta	4ha	SLTA
25	Mesradi	56	Laki-laki	<1juta	1ha	SLTA
26	Parwadi	64	Laki-laki	1.5 juta	2.5ha	SARJANA
27	Marno	60	Laki-laki	1.5juta	2ha	SLTA
28	Yuli	56	Laki-laki	<1juta	2ha	SLTA
29	Nyamin	42	Laki-laki	<1juta	2.5ha	SLTP
30	Wiji	62	Laki-laki	<1juta	3ha	SLTP
31	Asep	42	Laki-laki	2juta	2.5ha	SLTP
32	Joko purnomo	60	Laki-laki	2juta	3ha	SLTP
33	Riyan pratama	73	Laki-laki	1.5juta	3ha	SLTP
34	Kadiran	80	Laki-laki	<1juta	<1ha	SD
35	Ribut	60	Laki-laki	<1juta	2ha	SD
36	Pak eto	75	Laki-laki	1.5juta	3ha	SLTP
37	Yoyok	42	Laki-laki	1.5juta	2ha	SLTA
38	Edi	63	Laki-laki	<1juta	1ha	SD
39	Sulis	58	Laki-laki	2juta	2.5ha	SLTA
40	Bayu	50	Laki-laki	<1juta	2ha	SLTP
41	Siswanto	45	Laki-laki	2juta	1.5 Ha	SLTP
42	Heru	48	Laki-laki	<1juta	2ha	SD
43	Agung setiono	75	Laki-laki	2juta	2.5 Ha	SLTA
44	Idris	42	Laki-laki	<1juta	1ha	SD
45	Arip wibowo	63	Laki-laki	2.5-3 juta	2ha	SARJANA
46	Misnen	58	Laki-laki	<1juta	1.5 Ha	SD
47	Katnen	50	Laki-laki	<1juta	1.5 Ha	SD
48	Parnen	48	Laki-laki	<1juta	1.5ha	SD
49	Tumingan	65	Laki-laki	<juta	1ha	SLTA
50	Cipto	70	Laki-laki	1.5juta	1ha	SLTP
51	Damas	67	Laki-laki	<1juta	2ha	SLTP
52	Wahyono	51	Laki-laki	<1juta	1.5ha	SLTP
53	Tri mulyono	54	Laki-laki	<1juta	1.5ha	SLTP
54	Edi susanto	46	Laki-laki	2juta	2ha	SLTP
55	Surat	589	Laki-laki	<1juta	1ha	SLTP
56	Yaidi	60	Laki-laki	<1juta	1ha	SLTP
57	Yatmo	38	Laki-laki	2.5- 3juta	2.5ha	SLTP
58	Yatmi	55	Perempuan	<1juta	1ha	SLTP
59	Simur	78	Perempuan	2juta	1ha	SLTP

60	Dudit	48	Laki-laki	1.5juta	2.5ha	SD
61	Kromo	66	Laki-laki	<1juta	2.5ha	SD
62	Sutekno	75	Laki-laki	<1juta	1.5ha	SLTA
63	Suyet	73	Laki-laki	1.5juta	2ha	SLTA
64	Luki	58	Laki-laki	<1juta	2ha	SLTP
65	Winarto	65	Laki-laki	<1juta	2.5ha	SD
66	Joko	55	Laki-laki	2juta	3ha	SD
67	Jemani	75	Laki-laki	2juta	2.5ha	SLTA
68	Njumawan	73	Laki-laki	<1juta	1ha	SLTP
69	Misno	52	Laki-laki	1.5-2juta	1ha	SLTP
70	Tomi	40	Laki-laki	1.5-2juta	1.5ha	SLTA
71	Rudi	39	Laki-laki	2juta	1.5ha	SD
72	Yoko	61	Laki-laki	<1juta	1.5ha	SD
73	Triono	34	Laki-laki	>4juta	1.5ha	SD
74	Tatok	72	Laki-laki	<1juta	2ha	SLTA
75	Rio bargo	64	Laki-laki	2juta	1ha	SLTA
76	Sarnen	76	Laki-laki	<1juta	3ha	SLTP
77	Bejo	52	Laki-laki	2 juta	2ha	SD
78	Pujianto	66	Laki-laki	2.5-3 juta	3ha	SLTA
79	Jumi	40	perempuan	<1juta	1ha	SD
80	Setiawan	39	Laki-laki	>4juta	2.5ha	SARJANA
81	Ribut purwanto	50	Laki-laki	2juta	2.5ha	SLTA
82	Slamet	63	Laki-laki	2juta	1ha	SLTP
83	Dedik	48	Laki-laki	<1juta	2 Ha	SLTA
84	Yulianto	42	Laki-laki	>4juta	1.5 Ha	SLTA
85	Katijo	50	Laki-laki	1.5 juta	1 Ha	SD
86	Persun	53	Laki-laki	1.5 juta	2 Ha	SD
87	Yatno	76	Laki-laki	<1 juta	3 Ha	SD
88	Taryono	80	Laki-laki	> 4 juta	3.5 Ha	SARJANA
89	Luhur	67	Laki-laki	2 juta	2.5 Ha	SD
90	Supri	43	Laki-laki	2.3 – 3 juta	3 Ha	SARJANA
91	Jemani	82	Laki-laki	<1juta	1 Ha	SD
92	Sujarwo	45	Laki-laki	2 juta	3 Hektar	SLTP
93	Mesni	69	Laki-laki	>4juta	3ha	SARJANA
94	Musto	55	Laki-laki	1juta	1.5 Ha	SLTP
95	Mesiran	54	Laki-laki	<1juta	1 Ha	SLTP
96	Kendi	61	Laki-laki	2juta	4 Ha	SLTA

Lampiran 3. Data Hasil Kuesioner Biaya Produksi (X1)

No Responden	BIAYA PRODUKSI									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	4	4	5	5	5	5	5	5	4	42
7	4	4	5	5	5	4	5	5	4	41
8	3	4	4	4	3	4	3	4	3	32
9	5	5	5	3	3	5	5	5	5	41
10	4	4	3	5	5	5	4	5	4	39
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
16	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
19	3	3	4	4	4	4	5	1	3	31
20	5	5	5	4	4	4	4	5	5	41
21	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
22	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
23	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
24	5	4	4	4	4	5	5	5	5	41
25	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
26	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
28	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
29	3	4	4	4	3	4	3	4	3	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
33	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29

34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
35	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
36	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
37	4	4	5	5	5	5	5	5	3	41
38	4	4	5	5	5	4	5	5	5	42
39	4	5	5	5	4	5	5	5	4	42
40	4	4	3	5	5	5	4	5	4	39
41	2	2	1	2	2	2	2	3	4	20
42	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
43	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
45	4	4	4	4	4	3	4	5	4	36
46	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
47	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
48	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
49	3	3	4	4	4	4	4	5	4	35
50	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
51	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
52	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
53	5	5	5	5	5	4	4	5	4	42
54	5	4	4	4	4	5	5	5	3	39
55	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
56	5	5	5	3	3	5	5	5	5	41
57	4	4	3	5	5	5	4	5	5	40
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
59	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
61	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
63	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
64	4	4	5	5	5	4	5	5	3	40
65	4	5	5	5	4	5	5	5	4	42
66	4	4	3	5	5	5	4	5	4	39
67	2	2	1	2	2	2	2	3	5	21
68	5	5	5	4	5	5	5	5	3	42
69	3	3	3	3	4	4	4	3	5	32
70	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44

71	4	4	4	4	4	3	4	5	5	37
72	5	5	5	5	4	5	5	5	3	42
73	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
75	3	3	4	4	4	4	4	5	4	35
76	5	5	5	4	4	4	5	5	4	41
77	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
78	5	5	5	5	5	5	4	5	3	42
79	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
80	5	4	4	4	4	5	5	5	4	40
81	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
82	5	5	5	3	3	5	5	5	4	40
83	4	4	3	5	5	5	4	5	5	40
84	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
85	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
86	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
87	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
89	4	4	5	5	5	5	5	5	3	41
90	4	4	5	5	5	4	5	5	5	42
91	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
92	4	4	3	5	5	5	4	5	5	40
93	4	4	5	5	5	5	5	5	3	41
94	4	4	5	5	5	4	5	5	5	42
95	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
96	4	4	3	5	5	5	4	5	5	40

PONOROGO

Lampiran 4. Data Hasil variabel Harga Jual (X2)

No Responden	HARGA JUAL										Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	44
6	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	46

7	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
8	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	41
9	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	42
10	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
15	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	42
16	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
17	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
18	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	31
19	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	44
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
21	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
22	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
23	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
24	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	44
25	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
26	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	41
30	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
31	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
32	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
33	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
36	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	46
37	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	44
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
39	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	42
40	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	40
41	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	26
42	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
43	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37

44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
46	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	44
47	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
48	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	38
49	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
50	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
51	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
52	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
53	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
54	5	5	5	4	4	3	4	5	3	3	41
55	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
56	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	42
57	4	4	5	3	5	3	4	4	5	5	42
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
59	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	39
60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
61	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
62	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	37
63	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	39
64	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	47
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
67	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	42
68	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	38
69	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	39
70	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
71	4	5	4	4	4	2	1	2	5	5	36
72	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46
73	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
74	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
75	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
76	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
77	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	40
78	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	42
79	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	41
80	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	38

81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
82	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
84	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45
85	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
86	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	38
87	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	44
88	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
89	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46
90	4	4	4	4	3	5	3	3	5	5	40
91	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
92	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
93	5	4	3	4	4	3	3	3	5	5	39
94	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	38
95	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Lampiran 5. Data hasi variabel pendapatan (Y)

No Responden	BIAYA PRODUKSI								Total Y
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	4	5	3	5	4	2	3	5	31
2	3	3	3	3	3	3	4	3	25
3	4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	3	4	2	3	3	4	2	4	25
6	3	3	2	4	3	4	4	4	27
7	4	4	2	4	4	4	4	4	30
8	4	4	3	4	4	4	4	3	30
9	2	4	2	4	4	2	3	5	26
10	4	5	4	4	5	5	4	4	35
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	2	2	2	2	3	3	3	4	21
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	4	2	2	3	3	3	4	25
15	5	5	5	4	5	5	5	5	39
16	4	4	3	4	4	4	3	4	30

17	3	3	2	3	4	3	3	4	25
18	4	4	3	4	4	3	3	4	29
19	2	2	1	3	3	1	4	3	19
20	5	5	5	5	5	4	4	5	38
21	5	5	5	5	5	5	4	5	39
22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	5	5	5	5	4	3	5	5	37
25	4	4	3	3	4	3	4	4	29
26	5	4	4	5	4	4	5	4	35
27	4	4	4	4	4	3	4	4	31
28	5	5	5	4	4	3	4	5	35
29	4	4	3	4	4	4	4	3	30
30	4	5	5	5	5	5	5	4	38
31	5	5	5	5	5	5	5	4	39
32	4	5	4	3	5	5	4	5	35
33	3	3	3	3	3	3	4	3	25
34	4	4	4	4	4	5	4	5	34
35	4	4	4	4	4	4	3	4	31
36	2	3	4	4	4	4	4	4	29
37	3	3	4	2	4	4	4	4	28
38	4	4	3	4	4	4	4	4	31
39	4	4	3	4	5	4	4	4	32
40	4	5	4	4	5	5	4	4	35
41	1	2	1	1	1	2	2	2	12
42	5	5	5	5	5	5	4	5	39
43	4	4	4	4	4	3	4	3	30
44	5	5	5	5	5	4	5	5	39
45	4	4	3	4	5	5	4	4	33
46	5	5	5	4	5	5	5	5	39
47	3	3	2	3	4	3	3	4	25
48	4	4	3	4	4	3	3	4	29
49	3	2	3	4	4	4	4	3	27
50	5	5	5	5	5	5	4	5	39
51	5	5	5	5	5	5	5	5	40
52	5	5	5	5	4	5	5	5	39
53	5	5	5	5	5	4	4	5	38

54	5	5	5	4	3	4	5	5	36
55	4	5	4	4	5	4	4	5	35
56	2	4	2	4	4	2	3	5	26
57	4	5	4	4	5	5	4	4	35
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	2	2	2	2	3	3	3	4	21
60	5	5	5	5	5	5	5	5	40
61	4	5	4	3	5	5	4	5	35
62	4	4	4	4	4	4	3	4	31
63	2	3	4	4	4	4	4	4	29
64	3	3	4	2	4	4	4	4	28
65	4	4	3	4	4	4	4	4	31
66	4	4	3	4	5	4	4	4	32
67	4	5	4	4	5	5	4	2	33
68	1	2	1	1	1	2	2	5	15
69	5	5	5	5	5	5	4	3	37
70	4	4	4	4	4	3	4	5	32
71	5	5	5	5	5	4	5	4	38
72	4	4	3	4	5	5	4	5	34
73	5	5	5	4	5	5	5	4	38
74	3	3	2	3	4	3	3	4	25
75	4	4	3	4	4	3	3	3	28
76	3	2	3	4	4	4	4	5	29
77	5	5	5	5	5	5	4	5	39
78	5	5	5	5	5	5	5	5	40
79	5	5	5	5	4	5	5	5	39
80	5	5	5	5	5	4	4	5	38
81	5	5	5	4	3	4	5	5	36
82	4	5	4	4	5	4	4	5	35
83	2	4	2	4	4	2	3	4	25
84	4	5	4	4	5	5	4	5	36
85	5	5	5	5	5	5	5	4	39
86	2	2	2	2	3	3	3	5	22
87	5	5	5	5	5	5	5	5	40
88	4	5	4	3	5	5	4	4	34
89	4	4	4	4	4	4	3	4	31
90	2	3	4	4	4	4	4	4	29

91	3	3	4	2	4	4	4	4	28
92	4	4	3	4	4	4	4	4	31
93	4	4	4	4	4	4	3	4	31
94	2	3	4	4	4	4	4	4	29
95	3	3	4	2	4	4	4	4	28
96	4	4	3	4	4	4	4	4	31

Lampiran 6. Gambar karakteristik reponden berdasarksn usia

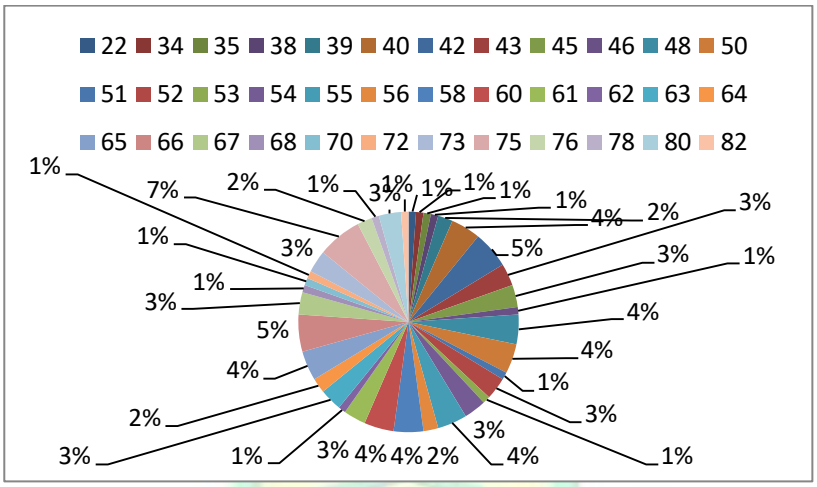

Lampiran 7. Gambar Karakteridtik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Lampiran 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terahkir

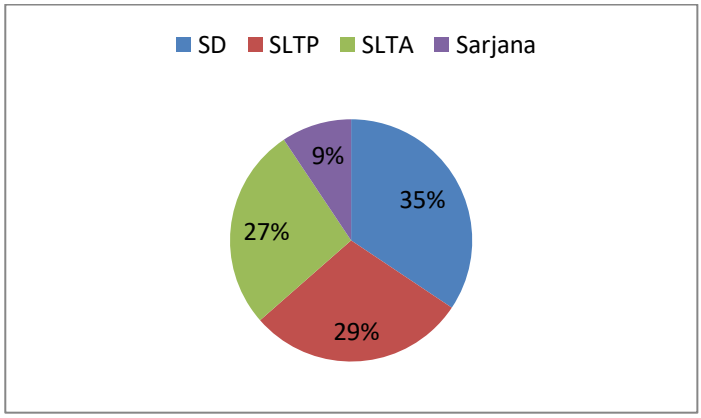

Lampiran 9. Karakteridtik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

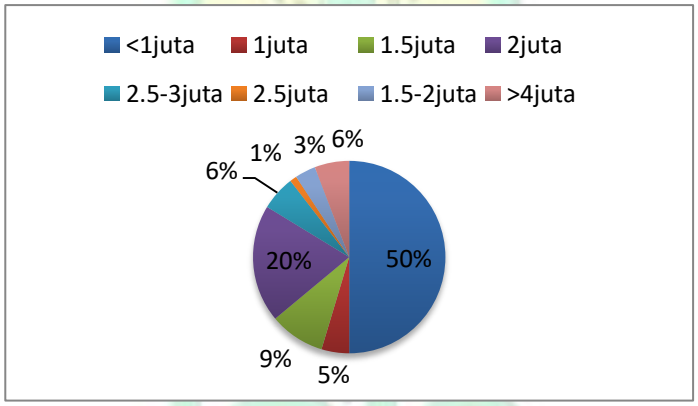

Lampiran 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

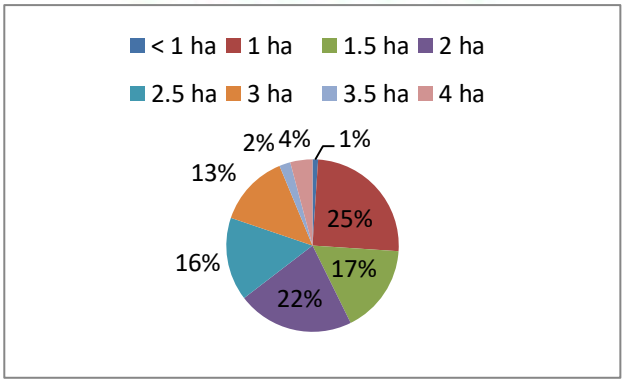

Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
biaya produksi	96	20	45	39.32	4.807
harga jual	96	36	60	52.29	5.128
pendapatan	96	12	40	32.20	5.998
Valid N (listwise)	96				

Lampiran 12. Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	32.1979167
	Std. Deviation	3.07128234
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.068
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 13. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	biaya produksi	.724	1.381
	harga jual	.724	1.381

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 14. Uji Heteroskedastisitas Metode *Glejser*

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.019E-013	5.450		.000	1.000
Biaya Produksi	.000	.131	.000	.000	1.000
Harga Jual	.000	.134	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512[a]	.262	.246	5.207	2.255

a. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.764	5.753		.133	.895
biaya produksi	.435	.131	.349	3.331	.001
harga jual	.274	.122	.234	2.238	.028

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 17. Hail Uji Korelasi (r)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512[a]	.262	.246	5.207

a. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 17. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512[a]	.262	.246	5.207

a. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 18. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.764	5.753		.133	.895
biaya produksi	.435	.131	.349	3.331	.001
harga jual	.274	.122	.234	2.238	.028

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Lampiran 18. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	896.114	2	448.057	16.528	.000[b]
Residual	2521.126	93	27.109		
Total	3417.240	95			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), harga jual, biaya produksi

PONOROGO

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sri Rahayu
2. Tempat & Tgl. Lahir : Paitan, 26 Oktober 1998
3. Alamat Rumah : Rt 02 Rw 23 Dusun Ketro Desa Ketro Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Jawa Timur.
   No. HP : 0838-4563-8679
   E-mail : Srirahau98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Kasih Ibu tahun 2003 lulus tahun 2004
   b. SD N Ketro III tahun 2004 lulus tahun 2010
   c. SMP N 4 Tulakan tahun 2010 lulus tahun 2013
   d. SMA N Tulakan tahun 2013 lulus tahun 2016

Ponorogo, 12 November 2020

Sri Rahayu

210716102